



Buku ini adalah kumpulan esai yang menceritakan perjalanan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka untuk mengabdikan kepada masyarakat Kp.Pabuaran Desa Cikopomayak, Jasinga, Kab.Bogor.

Dalam buku ini pembaca diajak untuk melihat pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melewati hati dan imajinasi.

Di samping itu, buku ini juga memuat sedikit informasi tentang desa Cikopomayak melalui sudut pandang penulis. Di tulis dengan gaya bahasa yang mudah di mengerti, Asyik, dan efektif.



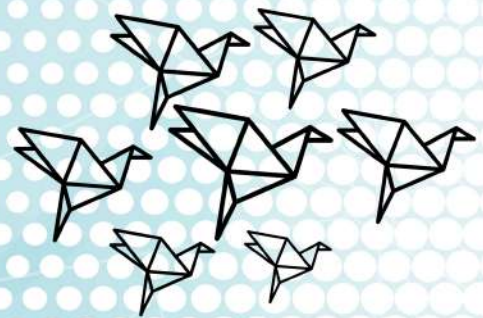
CV. SEDAYU SUKSES MAKMUR
Jl. Sekeloa Jaya Blok C-7
Pondok Benda, Pamulang Timur, Tangerang Selatan



PERSEMBAHAN KAMI UNTUK NEGERI

PERSEMBAHAN KAMI UNTUK NEGERI

*"Kisah Pengabdian Kepada Masyarakat
oleh Mahasiswa FEB UHAMKA didesa Cikopomayak"*



Editor
Zulpahmi

Penulis

Berliana Putri Fathia, Aulia Rahmadini, Tika Ayu Ashari, Lia Puspitasari,
Liza Pratiwi, Nuraini, Bethaviara Libertyva, Devi Lestari,
Adik Tiyo Nuransyah, Arga Irwansyah, Arif Wicaksono, Asdi Pramana Putra,
Yulianto, Salahudin Febrian Tito

**PERSEMBAHAN KAMI UNTUK NEGERI
KISAH PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
OLEH MAHASISWA UHAMKA DI DESA
CIKOPOMAYAK**

Berliana Putri Fathia, Aulia Rahmadini, Lia Puspita Sari, Liza Pratiwi, Tika Ayu Ashari,
Nuraini, Betha Viara Libertyva, Devi Lestari, Adik Tiyo Nuransyah, Arga Irwansyah,
Arif Wicaksono, Asdi Pramana Putra, Yulianto, Salahudin Febrian Tito

Editor : Zulpahmi

PUSTAKA SEDAYU

**PERSEMBAHAN KAMI UNTUK NEGERI :
KISAH PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT OLEH MAHASISWA
UHAMKA DI DESA CIKOPOMAYAK**

Copyright, 2019
Hak Cipta dilindungi Undang - Undang
All rights reserved

Berliana Putri Fathia, Aulia Rahmadini, Lia Puspita Sari, Liza Pratiwi, Tika Ayu Ashari,
Nuraini, Betha Viara Libertyva, Devi Lestari, Adityo Nuransyah, Arga Irwansyah, Arif
Wicaksono, Asdi Pramana Putra, Yulianto, Salahudin Febrian Tito

Pewajah Sampul : Berliana Putri Fathia
Editor : Zulpahmi

Diterbitkan
Pustaka Sedayu
Email : sedayupustaka@gmail.com
ISBN : 9786027036840
Cetakan 1 : September 2019

Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Penerbitan (KDT)

**PERSEMBAHAN KAMI UNTUK NEGERI :
KISAH PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT OLEH MAHASISWA
UHAMKA DI DESA CIKOPOMAYAK**
Cetakan 1 : September 2019 M
xiv + 80 hlm., 20 x 13,5 cm
ISBN : 9786027036840

PENGANTAR

Zulpahmi

Dosen Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka

Bismilahirrahmanirrahim

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga diberikan keberkahan untuk dapat menjalankan aktivitas sehari-hari. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasalam*, beserta keluarganya, sahabat, dan umatnya yang senantiasa beristiqomah di jalan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* hingga hari kiamat tiba. Aamiin.

Buku ini merupakan kumpulan Essay yang ditulis langsung oleh mahasiswa pelaku kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Mahasiswa FEB UHAMKA tahun 2019 dengan judul “**Persembahan Kami Untuk Negeri : Kisah Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Mahasiswa UHAMKA di Desa Cikopomayak**”, dengan terbitnya buku singkat ini dapat menjadikan inspirasi bagi yang membacanya, sekaligus mengajak kepada semua untuk ikut berperan aktif dalam membantu sesama masyarakat.

Dengan terbitnya buku ini maka seluruh rangkaian kegiatan PKM tahun 2019 telah dapat diselesaikan dengan baik, dan mampu memberikan pencerahan kepada seluruh anggota kelompok agar senantiasa terlibat aktif dalam turut serta mendorong peningkatan taraf hidup masyarakat, khususnya di Desa Cikopomayak, Jasinga Kab. Bogor, Jawa Barat.

Atas nama Dosen Pembimbing saya mengucapkan terimakasih pada seluruh pihak yang terlibat dalam kelancaran kegiatan tersebut. Besar harapan kami dengan adanya kegiatan ini kami berharap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* meridhoi langkah perjuangan ini. Amien...

**TERIMA KASIH KELOMPOK 46, SALUT UNTUK USAHA DAN KERJA KERAS
KALIAN...**

Jakarta, September 2019

Editor

PENGANTAR PENULIS

Bismilahirrahmanirrahim

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah Yang Maha Kuasa atas terselesainya penyusunan Buku Monograf yang berjudul “Persembahan Kami Untuk Negeri: Kisah Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Mahasiswa UHAMKA di Desa Cikopomayak”, Buku ini merupakan pengembangan dari hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang sudah kami lakukan dalam waktu kurang lebih 1 bulan di Jasinga, Kab. Bogor.

Penyusunan serta penulisan buku ini merupakan salah satu bentuk apresiasi kami terhadap kegiatan pengabdian ini khususnya untuk Desa Cikopomayak, yang dimana telah memberikan kami banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman luar biasa serta berkesan hingga nanti, pengalaman baru yang kami dapatkan dengan harapan dapat merealisasikan atau menjalankan dalam kehidupan sosial di desa maupun di kota tentunya khususnya dalam bermasyarakat.

Terselesainya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Jasinga, Kab. Bogor tahun 2019 ini kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya khususnya kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, yang telah memfasilitasi dan memberikan kesempatan kepada kami dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat. Dengan penerbitan buku ini kami dapat mencurahkan segala bentuk perasaan duka maupun senang, sehingga kami tuangkan dalam bentuk buku yang berbasis tulisan ini.

Demikian penulisan buku ini kami lakukan, besar harapan kami agar pembaca dapat memberikan kritik dan saran untuk kemajuan penulis selanjutnya. Kurang lebihnya kami mohon maaf bilamana dalam penulisan kami banyak kekeliruan dan salah dalam bahasanya. Semoga buku ini dapat bermanfaat dan Selamat membaca.

Jakarta, September 2019

Aulia Rahmadini

DAFTAR ISI

Hak Cipta Dilindungi Undang - Undang	ii
Pengantar Editor	iii
Pengantar Penulis	iv
Daftar Isi	v
BAGIAN KE 1	
<i>SUASANA DAN KEBERSAMAAN DI KAMPUNG PABUARAN DESA CIKOPOMAYAK</i>	
<i>-Lia Puspita Sari</i>	1
BAGIAN KE 2	
Kebersamaan Yang Telah Diberikan Oleh Warga Desa Cikopomayak	
<i>-Yulianto</i>	5
BAGIAN KE 3	
Menyatukan Kebahagiaan, Kesederhanaan, dan Kebersamaan Masyarakat Kp.Pabuaran	
<i>-Tika Ayu Ashari</i>	12
BAGIAN KE 4	
Indahnya Kp. Pabuaran Desa Cikopomayak	
<i>-Asdi Pramana Putra</i>	17
BAGIAN KE 5	
Proker Untuk Desa Cikopomayak Kp. Pabuaran	
<i>-Arif Wicaksono</i>	20
BAGIAN KE 6	
Saling Mengisi Kebahagiaan di Kp. Pabuaran, Desa Cikopomayak, Jasinga, Kab. Bogor	
<i>-Berliana Putri Fathia</i>	23
BAGIAN KE 7	
Ada PKM, Ada Hikmah	
<i>-Aulia Rahmadini</i>	27
BAGIAN KE 8	
Belajar Kehidupan Di Desa Orang	
<i>-Devi Lestari</i>	30
BAGIAN KE 9	
Kekeluargaan dan Kebersamaan Yang Menyenangkan di Kampung Pabuaran, Desa Cikopomayak	
<i>-Liza Pratiwi</i>	34

BAGIAN KE 10

Mengadakan Proker Berkelanjutan Untuk Kemajuan dan Perkembangan
Di Kp. Pabuaran, Desa Cikopomayak, Jasinga

-Arga Irwansyah 39

BAGIAN KE 11

Potensi Tambak Lele Di Kampung Pabuaran Desa Cikopomayak

-Nuraini..... 43

BAGIAN KE 12

Berbagi Canda Tawa dan Kebersamaan Di Kampung Pabuaran

-Bethaviara Libertyva 47

BAGIAN KE 13

Warna-Warni Desa Indah Desa Cikopomayak

-Adityo Nuransyah 56

Sumber Rujukan..... 62

Indeks..... 63

Biografi penulis 64

Aulia Rahmadini 65

Arif Wicaksono 66

Bethaviara Libertyva..... 67

Lia Puspita Sari 69

Liza Pratiwi..... 71

Berliana Putri Fathia 72

Yulianto..... 73

Sinopsis..... 81

SUASANA DAN KEBERSAMAAN DI KAMPUNG PABUARAN DESA CIKOPOMAYAK

Lia Puspita Sari

Perkenalkan nama saya Lia Puspita Sari mahasiswi semester 7 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, disini saya akan menceritakan pengalaman saya selama melaksanakan tugas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang bertempat di Desa Cikopomayak.

Kebersamaan adalah sebuah ikatan yang terbentuk karena rasa kekeluargaan/persaudaraan, lebih dari sekedar bekerja sama atau hubungan professional biasa. Dalam kebersamaan juga memiliki beberapa unsur yang harus selalu di jaga agar tetap terjaga nya pula kebersamaan.

Dalam hal kebersamaan kita semua harus mampu memiliki pikiran yang sejalan atau sehati, guna nya demi menjaga kekompakan dalam berorganisasi atau dalam bermasyarakat, dalam kebersamaan atau dalam sebuah lingkungan kita berorganisasi atau bermasyarakat kepentingan bersama lebih di utamakan dari kepentingan pribadi, dalam hal ini juga kita perlu tinggalkan perbedaan dan upayakan permasaan, dengan begitu semua nya akan terasa mudah dan terasa menyenangkan

Kemudian unsur yang harus ada pada sebuah kebersamaan yaitu kita tidak boleh egois dalam melakukan hal apapun, karena jika setiap individu memaksakan terus menerus keinginan nya dan tidak memperdulikan pendapat orang lain maka kebersamaan yang tercipta tidak akan baik dan pasti akan menimbulkan suatu konflik antar individu itu sendiri.

Saya melaksanakan tugas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bertempat di Desa Cikopomayak Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor Jawa Barat, khusus nya saya melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Kampung Pabuaran. Desa

yang kami pilih memiliki ketinggian mencapai 700 *Mdpl* ini berbatasan langsung dengan Desa Bagoang yang berada di bagian utara, Barengkok dan Argapura yang berada di perbatasan sebelah Timur, bagian Selatan berbatasan dengan Desa Setu dan Jasinga, dan perbatasan di sebelah Barat berbatasan langsung dengan Desa Neglasari dengan luas wilayah sekitar 456,99m²

Suasana yang masih sangat jauh dari perkotaan membuat Desa ini mempunyai daya tarik tersendiri. Hampir seluruh masyarakat di Desa ini bermata pencaharian sebagai petani karena di desa ini masih sangat banyak di kelilingi oleh kebun – kebun dan persawahan milik warga sehingga takheran jika masyarakat disini bekerja sebagai petani. Selain bekerja sebagai petani tak jarang juga banyak warga yang pergi merantau untuk bekerja di kota – kota besar seperti Jakarta dan Bandung.

Saat pertama kali saya tiba di Desa Cikopomayak hal pertama yang saya rasakan adalah hawa panas yang begitu sangat terasa, tempat yang kami pilih letaknya tidak jauh dari Banten sehingga pada saat musim – musim kemarau seperti ini udara di Desa ini akan terasa sangat panas. Selain itu pada saat musim kemarau seperti ini masyarakat disini sangat kesulitan untuk mendapatkan air karena sumur yang mereka miliki semuanya hampir mengalami kekeringan.

Namun kekeringan disini membuat kami satu kelompok mempunyai pengalaman yang baru, yang mungkin tidak sebagian besar dari kami pernah mengalami yang namanya kekeringan air, bahkan untuk mandi pun kami harus numpang ke rumah – rumah warga serta harus menimba air sendiri, untuk saya itu adalah sebuah pengalaman yang mungkin tidak akan pernah di lupakan. Selain itu suasana di kampung pabuaran sangat nyaman, karena kami sebagai pendatang dapat diterima dengan baik oleh para warga disini sehingga kami pun tidak perlu bersusah – susah untuk mendekati diri dengan warga

Antusias masyarakat kampung pabuaran tempat kami melaksanakan PKM sangatlah baik terlihat dari tiap kelompok saya melakukan program kerja mereka

selalu hadir untuk membantu serta memeriahkan acara yang kelompok saya buat, sungguh itu merupakan suatu kebanggaan bagi saya terutama bagi kelompok PKM saya karena setiap program yang kelompok saya jalankan selalu ramai dan banyak warga yang berdatangan untuk membantu dan memeriahkan

Rumah tempat saya tinggal selama PKM di kampung pabuaran memang lokasinya tidak terlalu strategis karena rumah yang saya tempati bersama kelompok saya berada di pojok atau berada di bagian dalam sehingga membuat lokasinya tidak strategis karena akses untuk sampai ke rumah tempat saya tinggal tersebut bisa dikatakan tidak terlalu mudah namun juga tidak sulit.

Dari letak rumah yang kurang strategis ini menjadi salah satu cara kami untuk dapat berbaur dengan masyarakatnya, hubungan yang terjalin dengan warga sekitar pun sangat baik. Sehingga setiap ada warga yang baru saja memetik hasilnya di kebun maka saya dan kelompok saya pasti akan mendapatkan bagiannya, contohnya karena rumah saya terletak tidak jauh dari kebun papaya maka warga yang telah memetik buahnya pasti akan memberikan 1 atau 2 buah papayanya untuk saya dan kelompok saya. Hal seperti itulah yang membuat suasana kekeluargaan disana semakin terasa apalagi di tambah dengan sikap ramah semua masyarakatnya membuat suasana nya semakin nyaman dan tentram. Selain itu suasana terasa semakin terasa dekat pada saat – saat menjelang hari terakhir PKM disana, suasana yang tercipta sudah sangat seperti tercipta sejak lama, ada rasa enggan untuk segera berakhir melaksanakan PKM namun waktu yang telah ditentukan akhirnya yang harus memisahkan

Terimakasih untuk rekan – rekan saya selama Pengabdian di Kp. Pabuaran khususnya untuk kelompok 46, 18 hari saya disana begitu terasa berwarna

Semoga di lain waktu masih bisa bertemu untuk bersilaturahmi ke Desa Cikopomayak khususnya Kp. Pabuaran RW 05 ☺

Sekian.

Jakarta, 08 September 2019

Penulis

Lia Puspita Sari

KEBERSAMAAN YANG TELAH DI BERIKAN OLEH WARGA DESA CIKOPOMAYAK

#Yulianto

Assalamualaikum Wr Wb

Perkenalkan nama saya Yulianto Mahasiswa semester 7 Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA). Ijinkan saya menceritakan pengalaman saya selama melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bersama Kelompok 46 di Desa Cikopomayak tepatnya di Rw 05 Kecamatan Jasinga, Bogor.

PKM merupakan kesempatan bagi kami untuk menuntaskan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu, Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada masyarakat. Tujuan utama dari kegiatan PKM ini adalah bagaimana mahasiswa dapat berbaur dan terjun langsung kedalam masyarakat, bersinergi dengan kegiatan yang dilakukan mereka serta bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.

Sebelum kita cerita tentang Desa Cikopomayak, saya akan flashback untuk menceritakan bagaimana kita meggalang dana untuk mensukseskan kegiatan PKM di Desa Cikopomayak. Lima minggu lamanya, saya beserta teman – teman saya berjibaku mencari dana untuk menyukseskan program ini. Bergelut dengan peluh, kami enggan mengeluh. Sebab, mahasiswa harus kreatif dan mandiri dalam melakukan penggalangan dana. Mulai dari, penggalangan dana, Mengirim Proposal Ke Perusahaan, hingga berjualan kupon. Kami tidak peduli dengan tatapan – tatapan mata yang sinis. Kami mempunyai niat yang baik dalam melakukan program ini sehingga kami menyingkirkan ego kita supaya kita dapat melakukan dengan maksimal. Hasil tidak akan membohongi kerja keras kita karena budget yang kita estimasikan akhirnya tercapai malahan melebihi target yg sudah ditentukan yaitu,

Rp 15.000.000. Alhamdulillah selama lima minggu kami menggalang dana kita dapat mengumpulkan dana sebesar Rp 12.832.000.

Yap, akhirnya waktu dan tanggal yang ditunggu – tunggu telah tiba, dimana rencana keberangkatan kami ke Desa Cikopomayak yaitu tanggal 7 Agustus 2019. Yuk kita lanjut ke cerita dimana kita melakukan kegiatan PKM di Desa Cikopomayak tepatnya di Rw 05 kecamatan Jasinga, Bogor.

Rabu, 07 Agustus 2019, Saya tiba di desa Cikopomayak. Udara yang panas dan debu yang tebal menyambut kedatangan kami disana. Jauh dari kata sejuk, ya walaupun disana masih banyak pohon – pohon yang besar sih tapi kalah dengan asap kendaraan bermotor yang melintas. Sama lah kayak di Jakarta banyak sekali kendaraan berlalu lalang. Yaps langsung aja saya menyusul teman saya kerumah yang akan kita tempatkan yaitu di rumah Bu Susi. Kami disambut hangat oleh Bu Susi dan keluarganya serta tetangga – tetangga sekitar rumah Bu Susi. Masyarakat disana sangat antusias dan sangat menerima kedatangan kita. Karena terbiasa hidup di Jakarta dimana fasilitas memadai, serta air yang selalu bercukupan, kami sempat kaget mendengar kalau pada saat itu sedang kemarau dan di rumah tersebut tidak ada air atau sedang landa kekeringan.



Yap, kami disini harus menurunkan ego kita, karena disini kami belajar bagaimana kita terjun langsung dan merasakan apa yang dirasakan masyarakat disana. Dan kita dapat belajar gimana kita harus kerja keras untuk mendapatkan sesuatu contohnya saya bersama 14 orang teman saya merasakan bagaimana rasanya menimba air untuk keperluan sehari – hari yaitu, mencuci piring dan perabotan serta lauk pauk dan sayur mayor yang akan dimasak.

Pada malam hari saya dan 14 teman saya diajak oleh Bu Susi untuk keliling bersilaturahmi ke rumah tokoh masyarakat desa Cikopomayak, beliau adalah Ustad Mustofa. Ini kami lakukan sekaligus meminta izin dan restu dari beliau agar kegiatan program kami dapat berjalan dengan lancar dan aman.

Kamis, 08 Agustus 2019 jam 16.00, kita melakukan brifing untuk kegiatan kita nanti. Yaps malem pun tiba dimana banyak sekali anak kecil mulai dari paud hingga smp mendatangi rumah yang kami tempatkan. Mereka datang kerumah dengan tujuan untuk meminta kita mengajarkan les ke mereka, ya awalnya kita kaget tiba – tiba datang segrombolan anak didepan rumah kita lalu mereka meminta les. Yaps dengan sigap kita langsung membuka pintu rumah kita agar mereka dapat masuk dan belajar disana walaupun kita masih canggung gimana cara ngajar les anak – anak, sebelum mulai belajar kita membaca surat – surat pendek/ mengaji. Oh ya sehabis ngaji kita perkenalan supaya kita lebih akrab dengan anak – anak tersebut. Kami sangat bangga anak – anak tersebut sangat antusias dalam belajar berbeda di Jakarta anak jaman sekarang udah kecanduan oleh smartphone.

Jum'at, 09 Agustus 2019 jam 04.40, kami melakukan shalat subuh berjamaah Alhamdulillah dan jam 09.00 dilanjutkan bersosialisasi dengan pihak SDN Cikopomayak 03, untuk berkenalan dan meminta izin pihak sekolah untuk mengajar dan melakukan kegitan proker di sekolah tersebut. Sama seperti masyarakat disana, anak – anak sekolah disana pun menyambut kami dengan riang dan gembira, mereka sangat antusias dan berani untuk bertemu dengan kami.



Sabtu, 10 Agustus 2019, jam 13.00 saya dan teman – teman mengikuti karnaval yang diadakan setahun sekali di desa Cikopomayak, ini merupakan pengalaman yang berharga buat saya dan teman – teman saya. Kami turun kelapangan untuk meramaikan acara karnaval walaupun panas panas kami tetap semangat karena euphoria masyarakat setempat membuat kami ikut merasakan kesenangan dalam acara tersebut.



Minggu, 11 Agustus 2019, saya melaksanakan sholat ied adha dilapangan bersama masyarakat setempat. Baru pertama kali saya melaksanakan sholat ied adha

dan merayakan hari raya tidak bersama keluarga. disini saya mendapatkan pengalaman dan suasana baru yang dimana saya jauh dari tempat tinggal saya. Setelah pulang dari sholat ied, saya dan teman – teman mengunjungi Selanjutnya saya dan teman – teman saya melakukan pemotongan hewan kurban bersama warga pabuaran, kami turut membantu dalam pemotongan dan pembagian hasil hewan kurban. Selesai melakukan pemotongan dan pembagian kami diajak oleh warga setempat untuk makan bersama.



Kamis, 15 Agustus 2019, saya dapat kesempatan untuk adik – adik dari SDN Cikopomayak 03 bersosialisasi kepada murid-murid, melakukan perkenalan dan perkenalan kepada guru-guru yang ada di sekolah sdn cikopomayak 03 selain melanyakan tentang pembawaan materi yang akan di ajarkan di sdn tersebut.



Sabtu, 17 Agustus 2019, saya merayakan Hut RI bersama warga rw 05 dan sekitarnya dengan mengadakan berbagai lomba, saya mengira bahwa acara yang kami lakukan akan sepi ternyata tidak banyak sekali warga dan adik – adik yang beratusias mengikuti lomba yang kita buat. Saat kami istirahat sekitar pukul 16.30 kami diajak oleh ibu rt untuk ngeliwet (makan bersama) ini merupakan momen yang jarang ditemukan di Jakarta. Selesai mengadakan lomba kami pun membagikan hadiah pemenang perlombaan.

Yaps kita sudah melewati seminggu di desa Cikopomayak, tak terasa waktunya hamper selesai PKM. Sebelum kita pulang kita memberikan bibit lele untuk di budidayakan untuk kemajuan perekonomian di kampung pabuaran, dan mempercayakannya kepada Rt,Rw dan Pemuda-pemuda setempat agar di pelihara dengan baik dan bisa menghasilkan untuk kedepannya membantu perekonomian di sana dan dari hasil penjualan tersebut akan di bagi menjadi 50% itu untuk kas desa,

25% untuk keperluan misalnya ada yang kena musibah atau sakit dan sebagainya dan sisanya 25% lagi untuk bagian yg mengurus lelenya tersebut.



Ups waktu terus berjalan dan tak terasa tanggal 24 agustus pun datang dimana kita akan pulang ke Jakarta pun tiba. Yaaa kita sangat sedih untuk meninggalkan tempat tersebut dikarenakan keramahan, kebersamaan mereka menerima kami yang akan kami rindukan dan kenang – kenangan kami disana dimana kita canda tawa bersama, nimba air, bergadang, dan bercerita tentang horror bersama. Hehehehe walaupun ada salah satu teman saya yang takut hal begituan tapi kita seru banget dah intinya mah...

Menyatukan Kebahagiaan, Kesederhanaan, dan Kebersamaan masyarakat Kp.Pabuaran, Desa Cikopomayak, Jasinga, Bogor, Jawa Barat

#Tika Ayu Ashari

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Hallo Ukhti Akhi yang di rahmati Allah SWT. Saya Tika Ayu Ashari, mahasiswa semester 6 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka

Kebahagiaan adalah sebuah keadaan pikiran atau perasaan yang ditandai dengan kecukupan hingga kesenangan, cinta, kepuasan, kenikmatan dan kegembiraan yang muncul dari hati dengan ikhlas dan selalu bersyukur dengan apa yang di anugerahkan Allah SWT.

Melangkah dengan ikhlas kebahagiaan yang Allah anugerahkan dengan kesederhanaan serta kecermatan kasih sayang terhadap setiap manusia seperti memejamkan mata apa yang diimpikan terwujud dengan apa yang ada di hadapan mata.

Keyakinan yang harus kupegang teguh sebagai mahasiswa? Yaitu keyakinan untuk bermanfaat kepada sesama manusia. Sebagaimana yang aku percaya dalam agamaku, Rasulullah SAW bersabda. "sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain."

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam meningkatkan kualitas peserta didik (mahasiswa) di perguruan tinggi agar kelak menjadi anggota masyarakat yang mampu memiliki kemampuan akademis atau potensial yang dapat menerapkan, mengembangkan, menyalurkan ilmu pengetahuan teknologi, kesenian serta memperkaya budaya nasional.

Dengan adanya program pembelajaran kuliah PKM di Universitas Muhammadiyah Prof.Dr. Hamka (UHAMKA), alhamdulillah kampusku menerapkan program Pengabdian Kepada Masyarakat. Dan yang sangat istimewa dengan adanya Program Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas menggabungkan kelompok antara mahasiswa semester4 dan semester6.

Aku bersama 13 orang temanku yang tergabung dalam kelompok 46 mengabdikan kepada masyarakat di RW.05 Desa Cikopomayak Kec. Jasinga, Kab.Bogor, yang menjadi tempat saya dan teman kelompok saya mengabdikan, mempunyai sebutan desa yang unik yaitu Kampung Pabuaran.

Pada awal terbentuknya anggota kelompok PKM aku bersama 13 anggota kelompok aku belum saling mengenal satu sama lain,dan akhirnya kita saling mengenal karakter masing- masing dan bertukar pikiran ide dan menjadi anggota keluarga baru.

Kami melaksanakan survey sebanyak 3 kali pemberangkatan, survey pertama dilakukan pada hari senin 17 Juni 2019 bersama rombongan kelompok, kami touring menaiki motor menghabiskan waktu perjalanan kurang lebih 3 jam, akhirnya kami sampai di Kantor Kecamatan Jasinga, dan langsung menuju lokasi yang kami tuju yaitu Desa Cikopomayak. Kami disana melakukan survey dengan melihat lokasi, keadaan sekitar, sekaligus mencari tempat kelompok kami singgah selama 18 hari.

Tanggal 7 Agustus pun tiba, itu adalah tanggal dimana program kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan. Kami langsung menempati rumah yang sudah kami tuju sebelumnya dan membersihkan rumah, merapikan barang-barang agar tertata rapih dan nyaman untuk bersinggah. Warga RW.05 Desa Cikopomayak, kampung Pabuaran sangat menyambut dengan baik hati dan ramah dengan keberadaan kami di Desa Cikopomayak ditambah dengan banyaknya anak kecil yang sangat senang dengan kedatangan kelompok kami.

Di Desa Cikopomayak, kampung Pabuaran memiliki banyak pohon dan tidak terlalu padat dengan rumah seperti di Ibu Kota yang terasa sempit. Kami disana

merasakan ketenangan, sunyi, tenang dan berkurang dari polusi seperti Ibu Kota. Tetapi ada yang berkurang dari kampung pabuaran yaitu penerangan di lingkungan Desa Cikopomayak, kampung Pabuaran Rw.05.

Di Desa Cikopomayak, kampung Pabuaran sebagian besar warga atau masyarakat yang tinggal di lingkungan tersebut mata pencaharian berkebun dan ada pula yang berkerja serabutan. Tetapi dengan pekerjaan seperti itu tidak membuat mereka merasa kekurangan, mereka selalu merasa cukup. Dan mereka selalu menyukuri apa yang telah mereka dapatkan, entah itu banyak atau sedikit. Kondisi lingkungan yang masih hangat akan kekeluargaan yang membuat saya merasa nyaman di desa tersebut.

Kegiatan keunggulan Program kerja Pengabdian Masyarakat yang kami buat bersama kelompok ada budidaya Ikan lele. Tambak Lele yang kami lakukan berdasarkan kesepakatan antara semua anggota kelompok dengan dosen pembimbing dan juga warga setempat. Kami pun bekerja sama dengan para pemuda yang ada di kampung pabuaran dalam menjalankan program kerja tambak lele ini. Kolam tambak lele kami terletak disalah satu lahan yang dimiliki oleh ketua pemuda kampung pabuaran, lahan tersebut sudah diberikan secara sukarela oleh pemilik lahan untuk digunakan kami dalam melakukan program kerja.

Alasan kami mengadakan program kerja tambak lele karena, budidaya ikan lele ini sangat diminati dan memiliki pangsa pasar yang tinggi. Tujuan dari program kerja ini adalah sebagai bentuk mewujudkan peningkatan ekonomi penduduk dari kampung pabuaran dan meningkatkan produksi makanan di kampung pabuaran.

Keuntungan yang didapat dari budidaya lele diantaranya ialah memiliki pangsa pasar yang luas karena lele merupakan salah satu ikan yang paling populer di lingkup masyarakat indonesia yang biasanya disajikan dengan menu yang beraneka ragam, selain itu budidaya lele mudah dalam perawatannya karena ikan lele termasuk jenis ikan yang mudah beradaptasi dengan lingkungannya baik di kolam tanah, terpal ataupun semen. Ikan lele pun lebih tahan dari penyakit, dalam artian

lele memiliki kekebalan tubuh yang baik disebabkan lele dilindungi oleh lendir di bagian tubuhnya. Karna lele lebih tahan terhadap penyakit maka dapat disebutkan bahwa daya tahan lele lebih kuat. Budidaya lele pun memiliki waktu panen yang relatif singkat, karna biasanya budidaya lele sudah siap dipanen sekitar 3 bulan sejak benih ditebar, dengan demikian perputaran uang pun akan lebih cepat.

Selanjutnya agar tercapai keinginan-keinginan tersebut dalam pemilihan benih ikan lele pun ada hal-hal yang harus diperhatikan, diantaranya dalam benih yang akan ditebar harusnya benih tersebut memiliki ciri-ciri diantaranya sehat dalam pergerakannya yang lincah, tidak terdapat cacat atau luka dipermukaan tubuhnya, bebas dari bibit penyakit dan gerakan dalam renangnya normal. Ukuran benih untuk budidaya ikan lele pun biasanya memiliki panjang sekitar 5-7 cm, dari benih sebesar itu dalam jangka waktu pemeliharaan 2-3 bulan akan didapatkan lele ukuran konsumsi sebesar 9-12 ekor per kilogram.

Selain dalam pemilihan benih, didukung pula dengan pemilihan pakan yang tepat untuk budidaya ikan lele tersebut. Pakan lele yang baik ialah pakan yang menawarkan *Food Conversion Ratio (FCR)* lebih kecil dari satu. FCR adalah rasio jumlah pakan berbanding pertumbuhan daging. Lele sebagai ikan karnivora, maka pakannya harus banyak mengandung protein hewani. Secara umum kandungan nutrisi yang dibutuhkan ikan lele adalah protein, lemak, karbohidrat, vitamin dan mineral. Berbagai pelet yang dijual dipasaran pun sebenarnya sudah dilengkapi dengan kandungan nutrisi yang dibutuhkan oleh ikan lele. Tinggal bagaimana kita pandai dalam memilih pakan yang tepat dan sesuai.

Dalam panen ikan lele yang biasanya bisa dilakukan setelah 2-3 bulan penyebaran benih, ukuran lele telah mencapai 9-12 ekor per kg. Seharusnya sebelum panen ikan lele tidak diberi pakan agar tidak buang kotoran saat akan diangkut. Pada saat ikan lele dipanen lakukan penyortiran untuk memisahkan lele berdasarkan ukurannya yang akan berdampak pada harga jual lele tersebut.

Dengan penutup tak terasa waktu begitu cepat waktu yang ditugaskan dalam Program Pengabdian Masyarakat yang kami laksanakan sudah tiba, hari terakhir kami disana tepatnya pada tanggal 29 Agustus 2019, kami perpisahan dengan warga sekitar dengan mengadakan makan- makan atau bisa disebut liwetan. Disana kami banyak bercerita dan bercanda bersama warga tentang pengalaman kami selama berada disana, kesan dan pesan kami selama disana. Tidak lupa kami mengucapkan banyak terima kasih kepada warga sekitar karena sudah memperlakukan kami seperti saudara dan warga sekitar pun juga berterimakasih kepada kami karena telah memberikan sedikit ilmu yang kami punya. Kami berpamitan dengan warga sekitar, banyak kesedihan yang ada terutama anak-anak. Terimakasih Cikopomayak telah memberikan kami pengalaman hidup yang cukup banyak dan memberikan kami pelajaran dan memotivasi kami agar selalu tetap bersyukur, menambah keeratan silaturahmi keluarga. Semoga berjumpa di lain waktu.

Wasallamuallaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Indahnya Kp. Pabuaran Desa Cikopomayak

#Asdi Pramana Putra

ndahnya Kp. Pabuaran Desa Cikopomayak berada di Kecamatan Jasinga. Desa indah yang menawan merupakan desa yang mayoritas masyarakatnya sebagai pertanian. Kp. Pabuaran Desa Cikopomayak ini terdapat tiga Pondok Pesantren, selama PKM di sini kami telah melihat sendiri potensi besar tersebut. Potensi yang ada bukan hanya pada satu aspek tapi bermacam aspek yang sangat menunjang kehidupan manusia. Potensi tersebut meliputi potensi di bidang pertanian, perkebunan, pariwisata kuliner dan sumber daya alam.

Pada program kegiatan PKM kelompok kami menggagas kegiatan budidaya ikan lele, kenapa kami menggagas kegiatan tersebut karena budidaya ikan lele tidak membutuhkan modal terlalu besar dan mendapatkan untung yang banyak. Masyarakat disana sangat antusias dengan kegiatan kami karena kegiatan ini dapat menggerakkan perekonomian masyarakat Kp. Pabuaran Desa Cikopomayak. Pada kegiatan ini kami juga selalu berkomunikasi kepada aparat desa setempat dari Pak RT, RW hingga tokoh pemuda agar bekerjasama menjaga dan merawat budidaya ini. Selain budidaya ikan lele kami juga melakukan kegiatan sosial kemasyarakatan.

Program kami juga berfokus pada kegiatan sosial, diantaranya ikut berqurban pada Hari Besar Islam Iedul Adha yang qurban tersebut kita atas namakan salah satu masyarakat setempat yang kurang mampu dengan berkoordinasi bersama Pak RT Ridon. Tidak hanya itu, program kami juga membuat plang jalan agar masyarakat yang baru ke daerah tempat kami KKN tahu nama jalannya, kami juga ikut serta Perayaan HUT RI Ke 73 bersama masyarakat merayakannya dan gotong royong membuat gapura.

Selama melaksanakan PKM di desa ini kami melihat ada sedikit masalah pendidikan yang mungkin juga terjadi pada seluruh daerah terpencil. Jumlah sekolah

yang terbatas kekurangan tenaga pengajar di masing masing sekolah terutama di tingkat SMP dan SMA dan kurangnya fasilitas penunjang belajar. Dari jumlah sekolah yang ada yakni hanya ada satu Sekolah Menengah Atas (SMA), satu Sekolah Menengah pertama dan masing masing satu sekolah SD. Dimana bangunan SMP dan SMA adalah sama dan siswa harus bergantian dalam memakai ruang kelas yakni siswa SMP di Pagi hari dan SMA di siang hari. Selain itu fasilitas pendukung kegiatan sekolah pun jauh dikatakan layak.

Selanjutnya Kp. Pabuaran Desa Cikopomayak juga sedang mengalami krisis air bersih musim kemarau, hampir mayoritas warga disana mengalami kekeringan hingga untuk minum, mandi, dan menyuci mereka harus mengambil air ke salah satu sumur yang menjadi rujukan semua masyarakat disana namanya Sumur Jati. Konon sumur ini tidak akan kering meski musim kemarau berkepanjangan, masyarakat disana secara antri mengambil air menggunakan jerigen untuk kebutuhan di rumah ataupun membawa pakaian kotor untuk di cuci disana. Hampir setiap pagi kami melihat ibu-ibu membawa pakaian kotor dan bapak-bapak membawa jerigen air melewati kos-kosan kami, memang jaraknya tidak begitu jauh antara kos-kosan kami dengan Sumur Jati.

Kp. Pabuaran Desa Cikopomayak yang kaya dengan sumber daya alam perlu pengelolaan dan pemberdayaan. Mengapa demikian, dari pengamatan kami selama PKM banyak terlihat sumber daya yang berlimpah di desa ini mulai dari pesawahan, tanaman Singkong, Umbi-umbian dan banyak lagi. Sungguh sangat menakjubkan sekaligus memprihatinkan jikalau semua potensi ini tidak dimanfaatkan dan dikelola dengan baik untuk kesejahteraan masyarakat disana.

1 hari tepat kami menghabiskan kegiatan PKM kami berinisiatif untuk memberikan sisa duit kita untuk diberikan kepada anak-anak yatim dan duafa disana. Alhamdulillah sekitar 30 duafa dan 10 anak yatim kita berikan. Limbangan air mata terpancarkan dari nenek yang kami santuni dan berpesan "jangan lupa main

kesini lagi” perkataan tersebut sangat membuat kami bergetar lebih –lebih banyak pula anak yatim dan duafa yang mendoakan kami.

Pengelolaan yang tepat guna ramah lingkungan dan bermanfaat untuk masyarakat disana adalah cita cita yang terbaik untuk masyarakat Kp Pabuaran Desa Cikopomayak. Karena itu warga disana sangat berharap kelak anak-anaknya yang berpendidikan tinggi dapat mengurus desanya dan menyejahterakan warga kampungnya sendiri. Untuk itu pemerintah perlu memperhatikan perkembangan Kp Pabuaran Desa Cikopomayak ini dengan meningkatkan mutu pendidikan, fasilitas penunjang seperti insfastruktur, hunian yang nyaman, serta sumber tenaga listrik dan air bersih. Selain itu fasilitas jaringan komunikasi dan internet murah untuk masyarakat perlu di berikan untuk menjadikan daerah ini tidak tertinggal dari segala aspek lebih-lebih untuk menunjang perekonomian masyarakat agar dapat mengembangkan usaha, bisnis dan promosi pariwisata di daerah ini.

Keramahan masyarakat disana membuat kami nyaman tinggal disana, kami banyak belajar dari sana, kami dapat belajar mengenai arti dari sebuah kehidupan, kesederhanaan, kesopanan pada budaya Sunda membuat kami banyak belajar akan tata krama dan sopan santun disana. Diharapkan mahasiswa PKM yang akan ber-PKM di desa ini pada tahun akan datang harus menyiapkan secara matang akan program khusus sesuai kebutuhan disana dan melanjutkan program kami disana untuk memberikan dan bakti pada masyarakat sesuai bidang ilmu masing masing.

Proker untuk Desa cikopomayak, Kp. Pabuaran.

Arif Wicaksono

agi, tanggal 7 agustus 2019,waktu pagi kami para mahasiswa UHAMKA berbondong bondong berangkat untuk mengemban tugas PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, dengan dibekali ilmu yang cukup dan beberapa pengalaman. Desa cikopomayak adalah nama salah satu desa yang dijadikan tempat untuk mengabdikan oleh mahasiswa UHAMKA. Bukit-bukit dan juga perkebunan milik masyarakat menghiasi perjalanan menuju ke desa. Udara dan suasana yang menurut saya sangat sejuk dan khas membuat perjalanan menjadi tak terasa.

Datang dengan penuh semangat tanpa pamrih dan tanpa terasa saya dan kelompok 46 bersayap sampai di Desa cikopomayak tepat di RW 5 kp. Pabuaran waktu siang menjelang. Disambut dengan sangat ramah oleh masyarakat, dengan senyum tulus yang dilemparkan membuat kami sangat tersentuh. Anak-anak pun tak mau kalah, mereka berteriak “kkn” berulang kali saat kami lewat didepan mereka. Kami balas dengan senyum dan kata permisi khas wilayah setempat yaitu “punte ibu, bapak”.

18 hari amanah untuk mengabdikan di desa cikopomayak yang diberikan kepada kami. Sebenarnya waktu yang terbilang pendek tapi kami tetap memaksimalkan program yang kami jalankan di desa tersebut. Ada beberapa program kerja yang kami laksanakan di kp. Pabuaran, desa cikopomayak yaitu schooling, healing, area, sosial dan yg utama adalah economic.

Schooling adalah program kami untuk mengadakan pembelajaran atau mengajar kepada SDN 03 desa cikopomayak, rutin setiap hari senin dan kamis. Selain itu kami juga mengadakan belajar tambahan untuk mengerjakan PR sekolah, belajar menulis, menghitung cepat, membaca, dan belajar berbahasa inggris.

Yang kedua healing yaitu mengadakan senam rutin untuk remaja putri dan ibu ibu setempat, agar suasana dapat cair dan pecah kami mengadakan doorprize bagi yg terlihat sangat semangat dan gerakannya terlihat sesuai.

Untuk area, kami membuat program yaitu membuat beberapa patok plang untuk tanda perwilayah RT, kami membuatnya dari besi yang kemudian di pasang dengan menancapkan besi plang tersebut. Selain itu kami memmbuat gapura yang terbuat dari bambu untuk memeriahkan 17 agustus.

Kemudian ada sosial yaitu kunjungan rutin yang kami laksanakan guna mempererat talisilaturahmi kepada tokoh penting dan masyarakat setempat. Tak hanya kepada masyarakat kami juga mengadakan kunjungan ke pesantren “ziyadatul khair” untuk menjalin silaturahmi kepada guru besar dan kepada santri santri. Selain itu kami mengadakan liwetan bersama masyarakat yang dihadiri oleh semua kalangan yang laksanakan di lapangan badminton tengah. Tidak lupa kami memberikan qurban yaitu satu ekor kambing yang disembelih bersama hewan qurban lain. Kami juga membantu untuk membagikan qurban kepada warga. 17 agustus kami juga mengadakan lomba untuk memeriahkan hari kemerdekaan indonesia untuk semua kalangan.

Program unggulan kami yang terakhir adalah economic dimana kami membuat kolam dari terpal yang akan dijadikan untuk budidaya ikan lele, kami membuat dua kolam yang pertama pembibitan atau pembesaran yg kedua kolam untuk siap panen. Program ini dijadikan sebagai masukan kas desa setempat yang diamanahkan kepada salah satu warga setempat.

Semua program kami selesaikan tepat waktu, hingga di hari kami pamit kepada semua masyarakat satu persatu, dan mengucapkan terimakasih sudah membantu, semua terharu menangis pilu bahkan ada yang tersedu-sedu. Belum banyak kami bersenda gurau dengan masyarakat setempat tetapi waktu berkata lain.

Terimakasih untuk 18 hari, satu waktu nanti pasti kami kembali, entah untuk sekedar minum kopi atau bersilaturahmi.

Terimakasih untuk senyum ramah, dan kami terima dengan istiqomah.

Terimakasih atas segala pengalamannya, dan kami akan kenang selamanya. Kami
pamit~

Saling mengisi kebahagiaan di Kp. Pabuaran, Desa Cikopomayak, Kec. Jasinga, Kab. Bogor

Berliana Putri Fathia

Assalamualaikum Wr.Wb

Halo sobat! Saya Berliana Putri Fathia, Mahasiswa Semester 4 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Pada tulisan ini saya akan membagikan pengalaman saya selama melaksanakan kegiatan PKM (pengabdian Kepada Masyarakat) selama 18 hari di Kp. Pabuaran RW 05, Desa Cikopomayak, Kec. Jasinga, Kab. Bogor. Mencari kebahagiaan saya rasa setiap manusia mampu menemukan bahagianya nya masing-masing, arti bahagia bagi setiap orang pun tak selalu sama. Coba kamu tanya apa definisi bahagia kepada teman mu maka ia akan menjawab definisi bahagia menurut dirinya yang belum tentu kamu rasakan.

Menurut KBBI bahagia ialah keadaan atau perasaan senang dan tenteram (bebas dari segala yang menyusahkan) definisi bahagia versi saya terjawab sudah saat mengikuti program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang di Fasilitas oleh Kampus saya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA). Saya yang tergabung dalam kelompok 46 bersama 13 anggota lainnya mengabdikan di RW 05 Desa Cikopomayak, Kec. Jasinga, Kab. Bogor. RW 05 yang menjadi tempat saya mengabdikan, mempunyai nama sebutan di daerahnya yaitu Pabuaran atau Kampung Pabuaran.

Kami melaksanakan survei selama 3 kali banyak nya, survei pertama di hari senin 17 Juni 2019 bersama rombongan kelompok, kami touring menaiki motor sekitar 3 jam menempuh perjalanan akhirnya kami sampai di Kantor Kecamatan

Jasinga, dan langsung di arahkan menuju lokasi Desa Masing-masing (gambar). Disana kami mulai fokus untuk melihat permasalahan dan potensi yang ada di Kp. Pabuaran, untuk menentukan program kerja apa yang akan kami buat serta menentukan berapa perkiraan dana yang dibutuhkan (gambar survei di rmh pak rw). Dengan penuh semangat dan ambisi kami mencari dana 3 Minggu lama nya, dari mulai berjualan kupon sedekah, mengirim proposal bantuan dana kepada perusahaan-perusahaan, sampai dengan menggalang dana melalui media sosial. Semua barang donasi kami terima baik itu baju bekas layak pakai, buku-buku bacaan, sepatu dan alat ibadah. Hal ini menjadi kebahagiaan pertama bagi saya, karena masih banyak yang mau membantu menyalurkan sebagian rizki nya untuk membantu mensukseskan dan melancarkan kegiatan Sosial ini.

7 Agustus 2019 kami sampai di Kp. Pabuaran dan langsung di sambut hangat oleh warga sekitar serta anak-anak disana. Hal pertama kali yang kami lakukan saat sampai disana adalah bersosialisasi dengan anak-anak, kami pun diajak bermain mainan tradisional yaitu “embrag” (gambar).

4 hari pertama kami jalani dengan sosialisasi perkenalan dan berdiskusi kepada pejabat dan tokoh masyarakat Kp. Pabuaran sebagai bentuk keseriusan kami dalam amanah menjalankan Program Pengabdian Kepada Masyarakat. Perayaan hari raya Idul Adha kami rayakan bersama sebagai keluarga baru, sedih tentunya ada, karena jauh dari keluarga namun cepat tergantikan kebahagiaan. merayakan perayaan Idul adha sebagai rasa syukur kepada sang khaliq atas nikmat yang telah diberikan oleh-Nya dan sehingga kita menjadi lebih dekat dengan-Nya.

Dipandang dari dimensi sosial, dalam tradisi qurban bahwa ibadah qurban memberikan kesejahteraan kepada lingkungan sosial berupa daging qurban yang notabene hanya bisa dijangkau oleh kalangan tertentu saja. Alhamdulillah Kami dapat menyumbang 1 ekor kambing . setiap proses Qurban kami ikuti, dari menyembelih hewan qurban sampai dengan proses pembagian daging Qurban. Malam harinya, dilaksanakan Pembukaan Kegiatan Pengabdian

Kepada Masyarakat oleh kelompok 46 di Kp. Pabuaran Desa Cikopomayak, kami menjelaskan maksud dan tujuan kami berada di Kp. Pabuaran dan menjelaskan tentang program kerja yang akan kami laksanakan berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi, ada 4 program kerja utama yang dilakukan untuk Kp. Pabuaran dalam bentuk Sosial, ekonomi, kesehatan dan pendidikan, Kami memaparkan juga Hari, waktu dan tempat pelaksanaan Program kerja tersebut.

Lagi-lagi kami dibuat bahagia dengan anak-anak SDN Cikopomayak 03 yang menyambut kami dengan hangat, betapa antusias mereka melihat dan mendengarkan kami mengajar serta bercerita tentang dunia luar.

Hari berikutnya, kami melaksanakan salah satu proker, yakni dalam bidang perekonomian, yaitu budidaya ikan lele. Alasan kami mengadakan program kerja tambak lele karena, budidaya ikan lele ini sangat diminati dan memiliki pangsa pasar yang tinggi. Tujuan dari program kerja ini adalah sebagai bentuk mewujudkan peningkatan perekonomian dan meningkatkan produksi makanan Masyarakat Kp. Pabuaran.

Hari demi hari kami jalani, menunggu esok hari untuk melaksanakan program kerja selanjutnya yaitu memasang plang jalan, sebagai penanda batas-batas RT. pada saat survei kami agak sulit menemukan dimana letak RT 1,2,3 dan seterusnya, hal ini lah yang membuat kami memutuskan untuk membuat plang jalan sebagai indentitas RT dan memudahkan pendatang baru menemui alamat yang dicari.

Hari-hari berikutnya kami lewati dengan suka dan duka, kita mulai terbiasa dan nyaman berada disini, keluar dari zona nyaman dan melakukan hal yang belum pernah kita kerja kan. Hidup sehari-hari bersama kelompok membuat kita jadi kenal karakter satu sama lain, tanpa orang tua disini ngebuat kita saling menguatkan dan menjaga satu sama lain. Hidup bersama dengan lingkungan, adat, dan kebiasaan baru, ngebuat kita jadi sadar bahwa hidup kita hanya sebagian kecil dari sekedar ketawa-tiwi di cafe, ngegaming, dan segala modernisme lainnya.

Pengabdian Kepada masyarakat membuat kita bisa lihat sisi lain dari makna sebuah kehidupan. Memang, tidak banyak yang bisa kami berikan, namun kami selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk masyarakat Kp. Pabuaran. Hal yang membuat kami, terutama saya bahagia adalah ketika kita bisa saling mengisi kebahagiaan, mereka mengajarkan kepada kami apa arti sebuah masyarakat yang tidak individualias, menegur kami dengan keramahan dan peduli nya terhadap sesama manusia, berada di Desa bukan berarti tidak melek teknologi dan perubahan, mereka mau menerima kami dan belajar hal-hal baru. Pengabdian Kepada Masyarakat bagi kami, adalah Kebahagiaan yang ternilai dan sebuah perjuangan yang tak dapat dibeli.

Sekian sepenggal pengalaman yang dapat saya sampaikan, semoga sedikit cerita ini bisa menjadi sumber kebahagiaan juga untuk kalian para pembaca setiaku. Terima Kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Ada PKM, Ada Hikmah

Aulia Rahmadini

Aulia Rahmadini ialah namaku, biasa disapa Aul atau bisa disapa Dini. Aku seorang Mahasiswi Lintas jurusan dari Madrasah Aliyah yang mengambil jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Kali ini akan ku share tentang diriku, dia, dan, kami hehe. Disini aku akan bercerita mengenai masa Pengabdian Kepada Masyarakat yang sudah kujalankan bersama teman – teman kelompokku.

Pengabdian Kepada Masyarakat ialah program dari fakultas untuk mendidik, melatih mahasiswa – mahasiswinya terbiasa untuk hidup secara mandiri jauh dari keluarga dengan perbekalan yang cukup untuk hidup selama kurang lebih 18 hari agar mahasiswa mahasiswinya dapat bersyukur setelah kegiatan PKM. Pengabdian Kepada Masyarakat bertujuan lain juga untuk melatih mahasiswa mahasiswi untuk bisa hidup bermasyarakat dan bersosialisasi di lingkungan yang kita tidak mengenal sebelumnya dan belum pernah bertemu sebelumnya.

Untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat kelompokku mengumpulkan pundi – pundi uang untuk melangsungkan kegiatan kami disana. Dana yang kami kumpulkan sedikit demi sedikit untuk keperluan selama kegiatan kami disana tidak mudah didapat melainkan kami harus menghubungi sanak saudara, pembicaraan face to face ke teman – teman terdekat, bertukar kupon dengan teman hingga ada yang membeli kupon dengan uang milik pribadinya. Setelah proses pengumpulan dana, dana yang kami kumpulkan dalam kurun waktu kurang lebih 1 bulan setengah ini membuahakan hasil sehingga berjalan lancar kegiatan kami.

Kegiatan PKM ku terletak di Desa Cikopomayak Kec. Jasinga Kab. Bogor dimana desa Cikopomayak ini berbatasan langsung dengan desa lain di Jasinga, yaitu Desa Setu, Desa Neglasari, dan Desa Bagoang. Desa Cikopomayak yang ramah dalam

menyambut kami tetapi, Desa Cikopomayak tidak seperti di desa pedalaman pada umumnya yang memiliki udara yang sejuk, pemandangan yang indah tetapi, Desa Cikopomayak memiliki tingkat kadar udara yang relatif panas tetapi, tidak juga seperti perkotaan yang berpolusi, padat dan juga gersang. Awalnya aku berpikir betah atau tidak untuk menempati dan tinggal selama kurang lebih 18 hari dengan kondisi Desa Cikopomayak yang sepi, dan juga tidak sejuk dan teman – teman kelompok yang berbeda beda karakteristiknya satu sama lain.

Kegiatan PKM ku yang beranggotakan 14 orang ini, membuat ku banyak belajar dari sana bersama mereka. Karena, dari sana kami sama sama menyatukan egoisme menjadi satu, keras kepala, individualisme menjadi sebuah keluarga yang melindungi, menyayangi satu sama lain, dan kami sama - sama berjuang hidup dengan dana yang sudah kami alokasikan dan sudah kami atur untuk biaya hidup sementara disana. Suka duka yang kami alami pun kami dapat memecahkan masalah secara bersama, saling memaafkan dan mengerti karakteristik satu sama lain tanpa mengedepankan ego.

Kegiatan PKM ini sangat bermanfaat khususnya buat aku, karena dengan adanya kegiatan PKM ini aku bisa lebih mengerti karakteristik teman – temanku, mengerti bahwa sesungguhnya hidup dengan berbagai karakteristik teman tidaklah mudah, mengisi waktu luang untuk mengakrabkan diri ke satu sama lain, kami harus bersabar dengan menjadikan setiap ujian tidaklah selalu buruk melainkan ada hikmah yang sudah ALLAH SWT akan hadiahkan. Tidak lain itu, kegiatan PKM ini dapat membantu masyarakat khususnya masyarakat Desa Cikopomayak setidaknya kami sudah menyumbangkan sedikit uluran tangan melalui proker kami.

Menjalankan Pengabdian Kepada Masyarakat itu harus tulus dari hati, mengedepankan niat untuk berharap semata mata mencari ridho ALLAH SWT. Pengabdian Kepada Masyarakat tidak bisa dijalankan kalau hanya mencari eksistensi, menunjukkan apa yang kami punya, karena bukan itu yang masyarakat butuhkan melainkan uluran tangan kepedulian bahwa kami Satu Bangsa, Indonesia.

Salam cantik dan salam hangat untuk readers dari aku anggota 'Bersayap', ini kisahku mana kisahmu? Semoga kisah yang aku tulis dapat bermanfaat bagi readers dan dapat menjadi hikmah bagi kami semua. *S.E. 2021*

BELAJAR KEHIDUPAN DI DESA ORANG

Devi Lestari

Saya Devi Lestari seorang mahasiswi dari Universitas Prof. Dr. Hamka Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Program Studi D3 Perpajakan yang menjalankan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan secara serempak oleh kampus, saya sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ini, banyak hal yang saya dapat ambil dari kegiatan ini berkenalan dengan teman baru, lebih banyak mengenal sifat orang serta lebih banyak berbaur dan membuka mata lebar terhadap lingkungan sekitar. Banyak hal yang baru saya alami termasuk berbaur dengan warga sekitar yang sangat ramah dan tak terlupakan desa serta isinya.

Di desa inilah saya singgah, Desa Cikopomayak adalah sebuah desa yang dikelilingi bentangan sawah yang hijau, dengan kehidupan masyarakat yang mayoritas adalah seorang petani dan pekerja serabutan merupakan desa yang penuh dengan cerita. Desa tersebut terletak di Kampung Pabuaran, Desa Cikopomayak, Kec. Jasinga, Kab. Bogor, desa yang berjarak 89 km dari pusat ibu kota, desa yang tidak memiliki aliran sungai tetapi memiliki 2 sumur jati yang menjadi sumber mata air bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari disaat musim panas datang.

Sawah yang ada tidak begitu banyak dan dalam keadaan kering karena memasuki musim kemarau panjang, sehingga hasil panen yang didapat tidak begitu banyak. Desa ini boleh dikatakan maju karena Jalan raya yang sudah bagus, sudah adanya Listrik, Puskesmas, Sekolah, Pesantren dan tempat ibadah. Jalan raya menuju kota pun sudah bagus baik ke kecamatan maupun ke kota, sehingga memudahkan transportasi untuk masuk ke desa, dan masyarakat lebih mudah dalam belanja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Setiap pagi warga sudah memulai kegiatannya dengan rutinitasnya masing-masing ada yang pergi berkebun, bekerja bangunan, berdagang, bersekolah dan

banyak kegiatan lainnya, warga disini juga banyak yang bekerja merantau ke pusat ibu kota untuk dapat memenuhi kehidupannya agar lebih baik walaupun harus pulang seminggu sekali, di pusat ibu kota biasanya ada yang hanya bekerja dan ada juga yang bekerja sambil berkuliah. Pada umumnya kegiatan masyarakat disini sama saja dengan kegiatan sehari-hari yang biasa ditemui hanya saja berbeda suasana dan lingkungan karena disini lebih asri.

Warga Kampung Pabuaran mudah menerima pendatang baru atau tamu. Karena sudah menjadi hal yang biasa untuk warga sini menerima mahasiswa/i yang melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), di kampung inilah saya tinggal untuk melakukan kegiatan beberapa hari kedepan, kampung yang saya tempati ini dalam keadaan Rukun Warga (RW) yang sudah mengundurkan diri dan keadaan Karang Taruna yang kurang aktif, sehingga banyak kegiatan di desa tersebut yang kurang efektif karena berlangsung tanpa adanya informasi secara terbuka. Kegiatan saya yang berlangsung selama disana dikoordinasikan kepada Rukun Tetangga (RT) dan dibantu dengan warga-warga yang berperan aktif disana sehingga saat kami bersosialisasi mereka mampu menerima dan membantu kami dalam kegiatan-kegiatan yang kami lakukan dengan baik.

Kegiatan pertama kami dan warga saat itu mengikuti karnaval pembukaan tournament sepak bola antar kampung. Selain sepakbola di desa ini yang paling dominan adalah olahraga badminton yang sangat di sukai di desa tersebut, saat saya menanyakan pada anak-anak tentang cita-cita banyak diantara mereka ingin menjadi seorang atlet badminton yang terkenal dan professional.

Pada tanggal 17 agustus warga kampung Pabuaran terbiasa mengadakan perlombaan untuk memeriahkan hari kemerdekaan Republik Indonesia, kami membantu pemuda-pemudi untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan membantu dekorasi sepanjang jalan, membuat gapura bertema HUT RI ke-74 tahun dan kami juga membantu keberlangsungan acara 17an sebagai panitia lomba. Kegiatan berjalan dengan lancar antusiasme warga dalam kegiatan tersebut sangat

bagus sangat mendukung keberlangsungan acara hingga akhir, kami pun ikut berpartisipasi dalam keberlangsungan lomba, mahasiswa mengikuti adu panco dan mahasiswi mengikuti lomba oper tepung dengan dibagi menjadi 2 tim.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. Di Kampung Pabuaran sangat sedikit jumlah UKM yang ada, selama disana usaha rumahan yang saya temukan hanya 1 yaitu usaha getuk singkong. Kami pun mengajak warga disini untuk mempelajari budidaya ikan lele sebagai UKM baru, tujuan kami mengajak warga dalam kegiatan ini adalah untuk membantu peluang kegiatan ekonomi bagi warga dengan adanya kegiatan ini harapan kami budidaya lele yang didirikan bisa menjadi contoh untuk pembelajaran serta hasil dari budidaya ini dapat dikelola oleh warga untuk kepentingan bersama. Dalam kegiatan ini banyaknya kesulitan salah satunya yaitu lahan yang belum tersedia sehingga kami harus mencari lahan dari warga yang sukarelawan memberikan izin dan pada akhirnya kami mendapatkan lahan yaitu di halaman rumah Kang Haji Yadi, tidak sampai disitu kami pun dalam kendala air karena sedang memasuki musim kemarau yang mengakibatkan kesulitan air sehingga mahasiswa UHAMKA dibantu dengan warga mengisi air untuk kolam terpal dengan jarak yang lumayan jauh. Kegiatan ini berjalan selama 4 hari sampai dengan pelepasan bibit lele ke kolam terpal karena air yang sudah dimasukan ke dalam terpal harus diendapkan terlebih dahulu selama 4 hari untuk menghilangkan bau terpal, untuk keberlangsungan selanjutnya kami menyerahkan kepengurusan budidaya ikan lele ini kepada warga dengan menyediakan pakan lele dengan perkiraan untuk 1 kali panen, vitamin untuk bibit ikan lele serta menyediakan terpal ukuran besar yang akan digunakan untuk pemindahan lele saat sudah berkembang lebih besar.

Pendidikan, bagi saya pendidikan adalah suatu hal yang penting sebagai sarana pembelajaran dan pemahaman terhadap sesuatu. Di Kampung Pabuaran ini juga

kami memberikan fokus pada bidang pendidikan, kami membuka les di kediaman rumah kontrakan kami dengan jadwal setelah waktu ashar dan juga membantu mengajar di SDN Cikopomayak 03 pada hari senin dan kamis. Les yang kami buka pada awalnya ingin disesuaikan dengan jadwal yang kami buat namun karena antusiasme anak-anak disana untuk belajar kami pun menerima setiap anak yang mau belajar dan dibantu mengerjakan tugasnya dengan waktu yang fleksibel, dalam kegiatan ajar mengajar pun kami jadi mengenal banyak sikap dan perilaku anak-anak serta pembelajaran untuk menyikapinya. Kegiatan mengajar di sekolah pun berjalan lancar mengajar kelas II, III, IV, dan V tentang menentukan pilihan untuk masa depan yaitu cita-cita dengan cara belajar sambil bermain, sedangkan kelas VI diajar materi yang sesuai dengan kurikulum dan kami hanya menyesuaikan dengan jadwal dan materi.

Banyak pembelajaran yang saya dapat di kampung ini mulai dari artinya rasa bersyukur, saling tolong menolong serta arti sebuah kehidupan yang sangat berarti sehingga inshaAllah dapat memberikan dampak kebaikan bagi diri saya. maka dari itu saya sangat berterimakasih kepada Desa Cikopomayak Kampung Pabuaran sudah menjadi bagian dalam cerita hidup saya, desa dengan berbagai cerita, pengalaman dan senyuman tulus yang tidak akan pernah saya lupakan.

*Kekeluargaan dan Kebersamaan yang menyenangkan
di Kampung Pabuaran, Desa Cikopomayak, Kec. Jasinga,
Kab. Bogor, Provinsi Jawa Barat.*

Liza Pratiwi

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tahun ini PKM diselenggarakan selama 18 hari yang berlokasi di beberapa daerah. Ribuan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA dilepas ke masyarakat dengan beberapa pembekalan sebelumnya.

Saya Liza Pratiwi seorang mahasiswa Manajemen angkatan 2017, PKM masuk menjadi 2 SKS dalam sistem penilaian semester 4. Lokasi PKM saya berada di Rt.03/05 Desa Cikopomayak, Kec. Jasinga, Kab. Bogor, Provinsi Jawa barat. Mahasiswa di bagi kedalam beberapa kelompok. Saya masuk dalam kelompok 46 yang terdiri dari 2 semester, sem. 4 dan sem. 6, kelompok kami terdiri 14 orang mahasiswa dari beberapa prodi di satu kampus.

Dari awal saya merasa antusias terhadap PKM ini karena sudah mengetahui beberapa cerita dari senior tentang PKM di tahun mereka yang menyenangkan. Saya memikirkan hidup selama 18 hari bersama orang yang baru dikenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang belum diketahui adat budaya setempat, Hal ini menarik perhatian saya mengenal teman sekelompok serta bersosialisasi dengan masyarakat desa cikopomayak.

Persiapan sebelum PKM saya lakukan selama seminggu dari mulai perlengkapan sehari hari berupa perlengkapan tidur perlengkapan mandi dan sebagainya.yang dirasa akan di butukan selama 18 hari, selain persiapan tersebut juga

menyiapkan mental dan fisik serta materil.. Beberapa rapat di adakan sesama anggota mengenai mekanisme ke lokasi PKM, perlengkapan, rundown, masalah keuangan, program kerja, dan sebagainya.

Hari keberangkatan yaitu tanggal 7 Agustus 2019, kami berkumpul di fakultas keguruan (FKIP UHAMKA). Kami ke lokasi PKM dengan menggunakan bus yang dibiayai oleh fakultas. Sesampainya kami di lokasi PKM pukul 11,00 WIB, Setiba di lokasi PKM kami langsung disambut oleh anak-anak kecil di desa Cikopomayak. Saya cukup terharu betapa antusiasnya anak-anak disana berbondong-bondong menghampiri kami ke kontrakan yang akan kami tempati, dengan bertujuan untuk berkenalan serta langsung mengajak main bersama di depan kontrakan yang kami tempati.

Disana saya dan teman-teman saya di ajarkan bermain “Embrag”, embrag adalah salah satu permainan yang sering dimainkan oleh anak-anak setempat. Bukan hanya mengajak bermain saja, anak-anak disana datang lalu meminta untuk membantu/membimbing dalam mengerjakan PR dari sekolah mereka,

Hari kedua pada pagi hari, kami mulai menjalankan kegiatan yang sudah kami susun, yaitu sosialisasi dengan Pemuda pemudi disana. Serta bertujuan untuk berkenalan atau menjalin keakraban dengan mereka. Alhamdulillah kami sangat senang dikarenakan pemuda pemudi disana cukup baik dan ramah kepada kami.

Pada sore harinya kami lakukan kegiatan Sosialisasi dengan masyarakat setempat, Masyarakat setempatpun sangat cukup senang dengan adanya kedatangan kami. Mereka sangat welcome dengan kami, kami sangat senang karna telah di izinkan dengan baik untuk menjalankan kegiatan yang telah kami buat dan yang segera kami laksanakan.

Hari selanjutnya tiba untuk bersosialisasi dengan pihak SDN Cikopomayak 03, Gurunya sangat ramah, mereka dengan senang hati dibantu oleh kami, di kerenakan saat itu bertepatan dengan kesibukan para guru untuk mempersiapkan Akreditasi di sekolah tersebut. Kedatangan kami sangat disambut dengan kelucuan dan kegemasan

anak-anak sd disana yang ingin tahu apa yang akan kami lakukan di sekolah mereka. Ini adalah salah satu proker kami yaitu akan mengajar di SDN Cikopmayak 03.

Setelah sosialisasi ke masyarakat, pemuda pemudi, dan guru-guru SDN cikopomayak, Langsunglah kami laksanakan program kerja kami yang sudah kami rencanakan,

Hari demi hari kami lewati bersama dari mulai makan bareng, mandi bareng (khusus perempuan), nyuci bersama, Tidur bersama dll. Eits jangan salah paham ya hihi, kami ngontrak 2 rumah, 1 rumah khusus laki-laki, 1 lagi khusus perempuan. Disana kami melakukan hal apapun bersama sama,

Persoalan mandi, Hari pertama, Air di kontrakan masih mengalir dengan kencangnya, ku fikir kami akan mengalami kelancaran dalam urusan air, tapi nyatanya tidak sama sekali, hari ke dua disana air pun mulai tidak keluar, Air keluar hanya waktu subuh dan waktu magrib, Mau tidak mau kami mandi, nyuci, dll, numpang di rumah warga, untungnya ada warga yang senang hati menawarkan kamar mandinya untuk kami tumpangi, disana pun kami harus menimba air di sumur, warga disana mayoritas mempunyai sumur di dalam rumahnya. Jarang sekali ada yang memakai aliran air dari jet pump dll, yang biasanya tidak pernah nimba harus bisa menimba air untuk mandi. Saya cukup terharu dikarenakan biasanya di rumah boros menggunakan air, tapi disana kami harus mengirit air untuk digunakan sewaktu waktu ingin buang air kecil atau buang air besar, dari sinilah saya merasa sangat harus bersyukur keadaan yang masih bisa di permudah dalam melakukan segala aktivitas apapun.

Persoalan percintaan, Bagi mereka yang merasakan pkm cinta lokasi adalah hal yang biasa, tapi bagi kami, itu masih perkiraan semata. Beberapa teman yang setiap harinya menyibukan diri dengan smartphone-nya agar tak terlihat jomblo, ada juga teman kita yang datang pkm bukan hanya mengerjakan tugasnya, melainkan juga mencari jodoh dengan melihat pemuda pemudi disana, ada juga teman yang selalu tebar posona kepada teman sekelompok sendiri dan pemudi disana. Aku sungguh

bahagia karena diriku bisa merasakan kebahagiaan teman-temanku para jomblo yang mencari kebahagiaan dirinya masing-masing. Hal ini begitu menggoreskan senyum bagi kita dan mengukir kenangan untuk semua.

Persolan perselisihan, Kami sering terjadi perselisihan karena perbedaan pendapat dan berbeda paham, Hal itu tidak memberikan perbedaan apapun pada kekompakan kita, walaupun terkadang beda pendapat namun kita semua tetap baik-baik saja. Karena perselisihan kami jadi saling mengenal karakter satu sama lain. Ada yang terbiasa sering marah, jutek, baperan, ada juga yang sering di-bully dengan ejekan, ada yang tukang ngegas (nada bicara tinggi) hihi ini kata-kata anak jaman now. Ada yang tertawa lepas dan ada juga yang pecicilan. Namun aku paham, semua pasti hanya sementara. Ini karena mereka tidak akan bisa berlama-lama marah, percayalah ini adalah keluarga kedua yang begitu membahagiakan.

Persoalan kerasukan (kesurupan) makhluk halus, Pada suatu malam setelah ba'da isya kami khususnya yang wanita, sedang santai di ruang tamu, tapi ada salah satu teman kami habis berbaring di ruang tengah (ruang yang kami jadikan kamar untuk tidur), dan temanku itu baru saja terbangun dan pindah ikut berkumpul di ruang tamu, kurang dari 10 menit iya duduk, temanku ini bilang kepada kami bahwa badannya terasa tidak enak, merasakan pegal-pegal di area belakang lehernya. Akhirnya kami segera mungkin langsung bilang ke para laki-laki untuk di tolongin, waktu sekitar jam 08:30 Temanku sebut saja (D) dia berteriak "Tidak mau, aku gamau" setelah beberapa menit kemudian dia langsung kerasukan dengan hebatnya, kami panik dan ketakutan dan langsung meminta tolong kepada pak RT, dan menelfon kerabat yang bisa menangkal makhluk halus yang masuk di tubuh teman kami, saya dan 4 orang teman-teman saya yang wanita membuat lingkaran lalu saling berepegangan tangan dan sambil membaca Surat-surat Al-Qur'an, kami membaca sangat kencang karna merasa benar-benar sangat takut dan saling menjaga agar tidak ada yang melamun, aku sangat sedih melihat temanku kerasukan dengan keluar masuknya roh yang sulit untuk di keluarkan, roh tersebut bisa di keluarkan

oleh orang yang ahli agama yaitu paman dari salah satu teman kami, melalui video call dengan membacakan surat dll. Ternyata memang benar dugaan saya, teman saya bisa melihat makhluk halus dan merasakannya, Setelah kejadian itu, kami saling menjaga satu sama lain, tidak ada yang sendirian, jika ada salah satu yang menyendiri, pasti saya dan yang lainnya ikut menemani, dan setiap malam tiba, menjadi hawa yang sangat berbeda, selalu merasa ketakutan pada malam hari. Tapi saya salut dengan semua laki-laki di kelompok saya, mereka sangat menjaga kami, mereka sampai membuat peraturan khususnya kepada wanita, untuk tetap stay didalam kontrakan dari jam 17:50 s/d 19:00 setelah ba'da isya baru boleh membuka pintu kontrakan. Khusus wanita di buat peraturan setelah sholat magrib, harus membaca surah Yasin dan surat lainnya, hingga azan isya terdengar.

Kebersamaan warga cikopomayak, seperti Ketua RT dan RW yang sangat baik dan ramah terhadap kami, selalu menjaga kami, membantu kami, dan warganya yang selalu kompak dalam segala hal, sayapun sangat takjub melihat ibu-ibu desa cikopomayak yang begitu antusias dalam acara nonton bareng tournament bola yg diadakan disana, solid dalam partisipasi lomba 17an dll, dan pemuda-pemudi disana yang senang hati membatu menjalani acara 17an, serta pemuda dari pesantren yang selalu menjaga kami saat malam. semua tidak akan kami lupakan. ketika malam tiba saya dan teman-teman serta warga setempat mengadakan liwetan bareng untuk perpisahan kami dan rasa kesedihanpun muncul saat kami pamit dengan warga setempat.

Pada tanggal 24 Agustus 2019 kita berpisah, kebersamaan kita harus berakhir karena masa pengabdian kita telah habis di desa Cikopomayak. Namun kepergian kalian satu persatu membuat sedikit rasa kesedihanku muncul, dikarenakan rasa rindu kebersamaan dan kekeluargaan tidak akan bisa terulang kembali untuk setiap harinya. Terimakasih keluarga baruku dan terimakasih warga kampung pabuaran Desa Cikopomayak, kec. jasinga, kab. bogor.

Mengadakan Proker berkelanjutan untuk kemajuan dan perkembangan di Kp. Pabuaran, Desa Cikopomayak, Jasinga

Arga Irwansyah

Assalamualaikum Wr.Wb

Saya Arga Irwansyah Putra Mahasiswa Semester 4 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) itu istilah kami dalam menyebut KKN. Sangat bersyukur sekali adanya program PKM yang difasilitasi oleh kampus untuk terjun langsung bersosialisasi kepada masyarakat.

Selain bersosialisasi kami pun mengadakan program program kerja berkelanjutan dengan tujuan belajar bagaimana menghadapi hidup dengan penuh kemandirian sekaligus membantu jalannya perkembangan perekonomian di tempat tersebut.

Sebelum waktu PKM itu tiba kami melakukan penggalangan penggalangan dana melalui kupon, pengajuan proposal kepada perusahaan perusahaan dan adanya sumbangan wajib pribadi, tidak hanya berbentuk materi tetapi kita pun menerima donasi donasi berbentuk alquran, alat shalat, buku, alat tulis, baju baju bekas layak pakai, sepatu dan barang barang lainnya.

Alhamdulillah kita menerima respon yang baik dari semua masyarakat disana, tidak hanya proker yang kita tekankan tetapi kami pun mengutamakan bersosialisasi, berhubungan baik dan sedekat mungkin dengan orang disana. Mungkin untuk kegiatan belajar mengajar adalah hal yang lumrah dalam suatu program KKN. Alhamdulillah ketika Idul Adha kami bisa menyumbang satu ekor kambing untuk di qurban kan disana dan itu adalah salah satu proker kita dalam PKM

Yang membuat kami kagum adalah ketika melihat dan merasakan kekompakan orang-orang disana dalam membantu menjalankan proker-proker yang akan kita laksanakan, ketika akan menghadapi hari kemerdekaan Indonesia, kami bersama-sama membangun gapura untuk dijadikan sebagai salah satu apresiasi kita terhadap pejuang-pejuang Indonesia yang telah mendahului kita. Seiring berjalannya waktu kami sedikit menghiasi daerah setempat bertepatan hari kemerdekaan seperti memasang bendera di setiap rumah, memasang bendera-bendera plastik dan hiasan-hiasan lainnya di sepanjang jalan.

Tidak hanya anak-anak yang semangatnya berapi-api ketika tibanya hari kemerdekaan, melainkan ibu-ibu dan bapak-bapak di kampung Pabuaran itu pun sangat membara semangatnya membawa energi positif di lingkungannya. Sebagai panitia saya merasa senang sekali karena semua orang senantiasa berpartisipasi terhadap lomba-lomba yang akan diadakan di hari kemerdekaan, dari lomba yang basah-basahan, kotor-kotoran hingga pakaian yang basah menjadi kering kembali karena keluarnya semangat yang berapi-api di setiap orang.

Tidak seperti lomba-lomba biasa yang kita adakan, tetapi lomba-lomba yang kita adakan adalah lomba yang "anti-mainstream". Contohnya seperti lomba makan kerupuk yang talinya kita kaitkan ke jempol kaki peserta yang mana tinggi-pendeknya kerupuk ditentukan oleh tingginya peserta mengangkat kakinya.

Kemudian ada lomba menyentil jeruk nipis yang di taruh di atas botol, dengan cara memutar kan peserta sebanyak 10x di garis start lalu berlari menuju botol yang ada jeruk nipisnya, kemungkinan 20% peserta bisa menyentil jeruknya karena akan pusingnya setelah di putar kan sebanyak 10x.

Selanjutnya ada lomba mengambil koin yang di masukan kedalam kelapa muda dengan cara di gigit oleh peserta, tidak hanya itu tetapi kelapa yang di gunakan adalah kelapa yang telah di taburi kecap, saos, dan garem. Tadinya kami akan mengasihi oli atau gemuk tapi kami pikir itu terlalu kejam hehe.

Yang lebih menariknya ketika waktu ibu ibu mengikuti lomba oper terigu dari piring ke piring lain, yang lucunya itu adalah ketika sang terigu tumpah ke muka sang ibu ibu wkwk, kalau kata orang sunda mah bilangnye "tingali bengeut na camerok wkwk" (maaf agak kasar)

Dan banyak lagi lomba lomba lain yang kita lakukan hingga akhirnya berkumandang adzan magrib, selesai pula kegiatan kami pada hari itu. Kembali kerumah masing masing untuk bersih bersih dan menjalani kegiatannya masing masing pula. Dan seperti biasa anak anak setelah ba'da magrib datang ketempat kami untuk belajar dan mengaji bersama.

Seiring waktu berjalan, hari berganti hari, tiba program kerja akhir kami, kami lakukan. Program ini adalah salah satu proker unggulan kami karna yang Inshaallah proker ini bersifat berkelanjutan, yaitu ternak lele.

Alhamdulillah semua kami yang menyiapkan seperti terpal, bibit lele, dan bahan pangannya pun, serta ilmu penerapan lele nya yang Inshaallah sudah kami kuasai. Setelah terpalnya sudah siap pakai, terus siapnya air hasil bolak balik air timbaan yang kita ambil, alhamdulillah dalam satu malam persiapan ternak lele sudah bisa dimulai penanaman bibit lele.

Dikarenakan waktu kita hanya sisa beberapa hari lagi semenjak penanaman bibit lele, kami tidak bisa memanen lele nya di waktu panen yang pertama. Tak usah khawatir karna sudah kami amanah kan kepada pemuda pemuda terpilih disana. Apabila ada yang bertanya siapa yang bertanggung jawab atas hasil penjualan lele, dana itu akan di alokasikan sebagian persen di berikan kepada pengurus pengurus ternak lele, sebagian persen di alokasikan ke kas daerah setempat, dan sebagian persen akan digunakan untuk masyarakat yang sedang membutuhkan.

Yang saya kurang sukai adalah suatu pertemuan baru karena menghasilkan suatu perpisahan pula. 24 Agustus dimana hari PKM berakhir, dimana air mata berlinangan karena adanya perpisahan baru, setelah berkemas rapi tepat jam 6 pagi kami mulai berpamitan ke setiap rumah rumah.

Itulah singkat cerita apa yang kita lakukan dan kita rasakan disana. Suka dan duka kita jalani bersama sama, yang membuat kegiatan ini tidak bisa kulupakan, akan kubiarkan kenangan ini berkerak di hatiku.

Terimakasih atas cerita baru dari 18 hari yang lalu

Terimakasih atas pengalaman yang kalian berikan

Terimakasih untuk segalanya, jujurku, rasa kangen yang sudah timbul sejak hari pertama kita bertemu.

Terimakasih - salam

Potensi Tambak Lele di Kampung Pabuaran Desa Cikopomayak

Nuraini

Pengabdian kepada masyarakat ialah suatu kegiatan yang tujuannya membantu masyarakat tertentu dalam bebrap aktivitas tanpa mengharapkan imbalan apapun. Secara umum konsep seperti ini dirancang untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa terutama dalam mengembangkan kemajuan dan kesejahteraan bangsa Indonesia.

Dengan adanya program Pengabdian Kepada Masyarakat yang diadakan oleh Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka (UHAMKA), saya mahasiswi ekonomi islam semester 6 dijadikan satu kelompok dengan mahasiswa dari program studi lain dan tingkat semester yang berbeda pula. Saya digabung dengan kelompok 46 yang terdiri dari 14 orang mahasiswa lain, kami ditempatkan di wilayah Bogor, tepatnya di Desa Cikopomayak.

Desa Cikopomayak terdiri dari 4 dusun, 6 Rw dan 10 Kampung, diantaranya kampung Cibiuk, Karawang, Bojong Tengah, Pabuaran, Pasir Nangka, Bojong Neros, Ranca Buntung, Anyar Sari, Leuwi Loa, dan Pasir Kacang. Dan disinilah saya bersama teman kelompok lainnya di Desa Cikopomayak kampung Pabuaran Rw 05, yang terdiri dari 4 Rt. Jumlah penduduk di kampung Pabuaran tersebut sebanyak 204 kepala keluarga, mayoritas dari penduduk kampung Pabuaran 70% bekerja di jakarta dan sisanya menjadi petani dan adapula yang menjadi pedagang.

Salah satu program kerja yang akan kelompok saya lakukan adalah melakukan Tambak Lele. Program kerja ini dilakukan sebagai bentuk dari melaksanakan tujuan dari pengabdian kepada masyarakat dalam hal melakukan kegiatan yang mampu mengentaskan masyarakat yang tersisih pada semua strata, yaitu masyarakat yang tersisih secara ekonomi, politik, sosial dan budaya.

Tambak Lele yang akan dilakukan dengan cara yang sederhana, menggunakan kolam terpal yang air nya sudah didiamkan selama kurang lebih 3hari agar air yang sudah diendapkan di dalam kolam terpal tersebut muncul jentik-jentik nyamuk dan juga agar aroma terpal tersebut hilang supaya bibit lele yang akan menempati kolam tersebut tidak mabuk dan stress sehingga mampu bertahan hidup dan berkembang sampai waktunya panen. Pembuatan kolam tambak lele dilakukan setelah kami melakukan survey lokasi dan menanyakan bagaimana kesanggupan para penduduk untuk melanjutkan program kerja ini, agar tidak berjalan hanya dalam waktu yang singkat saja.

Kelompok kami mulai membuat kerangka kolam dan juga mulai memasang terpal pada kerangkanya pada 16 Agustus 2019, pada hari itu juga kami sudah mulai mengisi kolam terpal dengan air. Berselang 3 hari kemudian, setelah pengisian air di kolam lalu kami mulai menuangkan benih lele yang berjumlah 1000 lele ke kolam. Tak hanya sampai pada penuangan saja tapi kami pun memaparkan beberapa langkah dan cara dalam menghadapi dan mengurus lele sampai waktu panen tiba ke warga yang sudah kami undang untuk menyaksikannya, dan informasi tersebut juga sampai ke pengurus tambak lele yang akan terus berkelanjutan.

Tambak Lele yang dilakukan berdasarkan kesepakatan antara semua anggota kelompok dengan dosen pembimbing dan juga warga setempat. Kami pun bekerja sama dengan para pemuda yang ada di kampung pabuaran dalam menjalankan program kerja tambak lele ini. Kolam tambak lele yang kami buat dengan ukuran 2x1x1 m, di isi dengan 1000 bibit lele yang kami harapkan seluruhnya bisa bertahan hidup dan dapat di panen karna ikan lele merupakan salah satu jenis ikan yang mampu hidup dalam tingkat kepadatan yang tinggi. Kolam ukuran 2x1x1 m ini hanya sebagai tempat pembenihan yang nantinya jika ukuran lele sudah agak membesar atau siap dipanen ikan lele tersebut akan dipindahkan ke kolam yang lebih besar ukurannya, berkisar pada ukuran 7x1x1 m kolam yang sudah disiapkan menjadi tempat pembesaran ikan-ikan. Tempat pembesaran ini bertujuan sebagai

tempat panen yang dengan tujuan menghasilkan ikan lele yang siap untuk dikonsumsi, dalam artian dijual atau dikonsumsi penduduk kampung tersebut.

Alasan kami mengadakan program kerja tambak lele karena, budidaya ikan lele ini sangat diminati dan memiliki pangsa pasar yang tinggi. Tujuan dari program kerja ini adalah sebagai bentuk mewujudkan peningkatan ekonomi penduduk dari kampung pabuaran dan meningkatkan produksi makanan di kampung pabuaran. Keuntungan yang didapat dari budidaya lele diantaranya ialah memiliki pangsa pasar yang luas karena lele merupakan salah satu ikan yang paling populer di lingkup masyarakat Indonesia yang biasanya disajikan dengan menu yang beraneka ragam, selain itu budidaya lele mudah dalam perawatannya karena ikan lele termasuk jenis ikan yang mudah beradaptasi dengan lingkungannya baik di kolam tanah, terpal ataupun semen. Ikan lele pun lebih tahan dari penyakit, dalam artian lele memiliki kekebalan tubuh yang baik disebabkan lele dilindungi oleh lendir di bagian tubuhnya. Karena lele lebih tahan terhadap penyakit maka dapat disebutkan bahwa daya tahan lele lebih kuat. Budidaya lele pun memiliki waktu panen yang relatif singkat, karena biasanya budidaya lele sudah siap dipanen sekitar 3 bulan sejak benih ditebar, dengan demikian perputaran uang pun akan lebih cepat.

Dalam panen ikan lele yang biasanya bisa dilakukan setelah 2-3 bulan penyebaran benih, ukuran lele telah mencapai 9-12 ekor per kg. Seharusnya sebelum panen ikan lele tidak diberi pakan agar tidak buang kotoran saat akan diangkat. Pada saat ikan lele dipanen lakukan penyortiran untuk memisahkan lele berdasarkan ukurannya yang akan berdampak pada harga jual lele tersebut. Rencana keuntungan lele yang terkumpul akan dibagi dalam 3 porsi bagian, diperuntukkan sebagai modal yang berkelanjutan, jasa atas pengurus tambak lele dan keuntungan lele yang akan digunakan oleh warga banyak dalam hal kas rw dan digunakan untuk acara-acara warga yang disepakati antar warga.

Semoga program kerja kelompok kami ini dapat menjadi program kerja yang berkelanjutan dan mampu memberi manfaat kepada masyarakat desa cikopomayak kampung pabuaran. Salam Bersayap

BERBAGI CANDA TAWA DAN KEBERSAMAAN DI KAMPUNG PABUARAN

Bethaviara Libertyva

Nama saya Bethaviara Libertyva, yang merupakan mahasiswi program studi Manajemen fakultas ekonomi dan bisnis UHAMKA, yang beberapa minggu sebelumnya mengikuti kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang diadakan oleh fakultas. Kegiatan PKM dibagi menjadi kurang lebih 50 kelompok, saya berada di Kelompok 46 bersama 13 orang lainnya. Dalam kelompok 46 anggotanya terdiri atas saya, Anto, Berliana, Tiyo, Tito, Arif, Asdi, Arga, Liza, Devi, Nuraini, Lia dan Tika yang alhamdulillah menjalani kegiatan ini dengan baik, dan saya akan menceritakan sedikit tentang bagaimana kegiatan PKM yang kami jalani ini.

Tempat PKM kami bertempat di Desa Cikopomayak, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor Cikopomayak ialah nama salah satu Desa di Kecamatan Jasinga, Kab. Bogor yang memiliki luas wilayah sekitar 456,99 M². letak geografis 4KM dari Kecamatan Jasinga dan 20KM dari stasiun Tenjo. Batas-batas wilayah Desa Cikopomayak, Utara Desa Neglasari, Selatan Desa Setu, Barat Desa Bagoang

Desa Cikopomayak terdiri dari 6 Rukun Warga (RW) yang berisikan 4 sampai 7 Rukun Tangga (RT) serta terdiri dari 10 Kampung. Kampung Pabuaran, Cibiuk, Bojong Tengah, Karawang, Pasir Nangka, Ranca Buntung, Bojong neros, Anyar Sari, Leuwi Loa, dan Pasir Kacang.

Jumlah Penduduk terdiri dari 2.049 KK. Dengan wilayah mayoritas pertanian dan perkebunan. Mata pencaharian masyarakat disana sebagai Petani, Kuli bangunan, Pedagang, dan tidak sedikit pula yang merantau ke Jakarta. Akan tetapi angka yang begitu besar didominasi oleh jumlah pengangguran yang cukup memprihatinkan tercatat hampir mencapai 900 jiwa, setelah itu diikuti dengan pekerjaan yang dominan yakni sebagai buruh dan tani serta buruh tani dengan

jumlah 1015 jiwa. Hal ini mungkin disebabkan oleh jumlah angkatan kerja yang lebih didominasi oleh lulusan sekolah dasar yakni sekitar 2427 jiwa dan diperparah dengan 367 jiwa yang tidak lulus sekolah dasar. Adapun sebagian besar agama penduduk Desa Cikopomayak adalah Islam, terbukti dengan adanya 8 masjid dan 7 mushalla. Kegiatan pengajian mingguan atau bulanan bagi ibu-ibu maupun bapak-bapak juga rutin dilaksanakan dengan sistem keliling dari satu mushalla ke mushalla lainnya. Atas kondisi geografis, ekonomi, pendidikan dan agama yang telah dipaparkan kami dari kelompok 46 PKM FEB UHAMKA ingin berupaya mengembangkan Desa Cikopomayak melalui analisa yang berdasarkan pada temuan masalah yang terdapat di desa Cikopomayak. Kami berharap mendapatkan peluang untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat baik dalam bidang ekonomi, sosial, pendidikan dan agama.

Kami sampai di Desa cikopomayak RW 05, lebih tepatnya di Kampung Pabuaran pada hari rabu tanggal 07 Agustus 2019 pukul 11.00 disambut oleh teriknya matahari. Sesaat setelah sampai di rumah yang akan menjadi tempat tinggal kami, kami langsung merapihkan seluruh barang bawaan kami, baik itu barang bawaan kelompok maupun barang bawaan pribadi lalu kami beristirahat. Sorenya saya dan teman teman lainnya kedatangan banyak sekali anak kecil disana yang ternyata ingin mengajak kami bermain. Sebuah permainan yang sebelumnya belum kami ketahui permainan apa tersebut, nama permainannya adalah 'embrag'. Setelah mereka contohkan kepada kami bagaimana permainan tersebut, mulailah kami ikut bermain secara bergantian dengan mereka sampai tak terasa sudah mau memasuki waktu Maghrib, dan kami pamit untuk masuk ke rumah untuk membersihkan diri dan sholat Maghrib.

Pada tanggal 8 Agustus 2019 pukul 19.30, segeralah kami melakukan sosialisasi kepada masyarakat, khususnya para ketua RT setempat untuk memberitahukan

bahwa kami akan melakukan kegiatan PKM ini mulai tanggal 7 Agustus-24 Agustus 2019, dan juga memohon bantuan kepada para ketua RT untuk mengerahkan warganya guna berpartisipasi atas segala kegiatan atau program kerja yang akan kami adakan selama 18 hari tersebut.

Program Kerja pertama yang kami lakukan yaitu Bersaqu, yang merupakan singkatan dari Bersayap berqurban, yang artinya berqurban bersama BERSAYAP46 (nama kelompok kami). Alhamdulillah, pada tahun ini kelompok kami bisa berqurban 1 ekor kambing. Dan jumlah kambing seluruhnya ada 9 ekor kambing untuk dibagikan kepada masyarakat Kampung Pabuaran, serta laki laki dikelompok kami pun ikut membantu dalam pematangan dan pembagian daging hewan kurban tersebut.





Dalam bidang pendidikan, kamipun ikut berkontribusi walaupun hanya dengan tindakan kecil seperti mengajar di SDN 03 CIKOPOMAYAK dan mengadakan bimbel yang sangat fleksibel bagi anak-anak di kampung. Setiap hari Senin dan Kamis mulai pukul 08.00 sampai dengan 12.00 kami akan mengajar di SD, sedangkan pada sore hari menjelang maghrib kami mengadakan bimbel dan belajar bersama bagi mereka yang memang mau belajar bersama kami. Schooling ini tidak termasuk dalam program kerja tertulis kami.



Pada tanggal 16-17 Agustus kami melakukan persiapan dalam memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia yang ke 74. Segala persiapan yang menurut kami cukup penting untuk melaksanakan lomba pada tanggal 18 Agustus 2019, seperti pembuatan gapura, memasang bendera, dekorasi lapangan dan lain sebagainya.



Selanjutnya pada tanggal 18 Agustus, kami menjalan program kerja besar kami yang kami beri nama NGUPAS 17AN yaitu mengadakan lomba bersama para pemuda didesa. Kurang lebih ada 15 lomba yang kami adakan yang akan dimulai dari pukul 07.00 sampai 17.00. Antusias masyarakat sangat besar dalam mengikuti lomba lomba yang kami adakan,mulai dari balap kelereng, balap karung helm, pancu, makan kerupuk, paku tutup botol dan yang lainnya. Semua rasa lelah dan letih terbayarkan oleh senyuman dari masyrakat,kami pun tertawa bersama.



Sebenarnya ada banyak sekali program kerja kita yang tertulis, tetapi disini saya kita akan menuliskan semuanya hehe, karena semua kenangan itu cukup hanya ada didalam hati dan pikiran kita saja hahaha. Sekian dari tulisan saya ini, kurang lebih nya mohon maaf, Wassalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Selebihnya dibawah ini akan saya lampirkan beberapa dokumentasi kegiatan yang tidak saya paparkan.



Senam bersama warga Kampung Pabuaran, serta pembagian doorprize bagi ibu ibu.



Pengajian rutin malam jumat dan pemberian donasi berupa mukenah, alquran, sandal masjid, jam dinding digital dan lemari buffet untuk masjid di kampung pabuaran.





Ngeliwet bersama warga kampung pabuaran.



18 hari 24/7 terus bersama. Pagi bertemu malam, hingga bertemu pagi lagi. Beda momen, beda cerita, namun sama berkesannya. Bersamamu aku mendapatkan banyak pelajaran, tentang sebuah rasa syukur, kerja keras, tanggung jawab hingga arti sebuah keikhlasan. Mungkin tanpa kalian, 18 hariku akan terasa sangat membosankan. Aku sangat bersyukur telah dipertemukan oleh keluarga baru seperti kalian. Selama 18 hari kita berbagi canda tawa hingga tangis bersama. Saling mendorong, menyemangati dan saling menjaga satu sama lain. Terima kasih dan maaf atas segalanya, see you on top baby. Aku merindukan kalian.



Warna-Warni Desa Indah Desa Cikopomayak

Adityo Nuransyah

Assalamualaikum Wr . Wb

Perkenalkan nama saya Adik Tiyo Nuransyah, mahasiswa semester 5 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UHAMKA izinkan saya menceritakan pengalaman saya saat melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di desa Cikopomayak. Dicerita saya ini membuat kalian para pembaca tuh seru deh dengan tingkah laku unik saya dan teman-teman saya kan, ingin lebih tau ceritanya seperti apa yukk kita baca sesama ...

Desa Cikopomayak

Awal dari segalanya jadi kami mendapat tugas (Pengabdian Kepada Masyarakat) PKM dari UHAMKA di suatu desa yang ada di perbatasan antara Banten dan Bogor. Lalu, dibagikan lah kelompok oleh Fakultas di mading. Saya pun fokus mencari nama saya dan ketika saya melihat nama saya tertera di dalam kelompok 46 lalu saya langsung melihat anggota yang di list saya baca satu per satu awal nya saya pikir saya hanya sendiri namum ada teman sekelas saya yang tergabung dalam kelompok tersebut . Meraka adalah Arif dan Berliana. Seketika saya mengucapkan syukur dalam hati karena ada teman yang saya kenal . Waktu terus berjalan hari pun ikut berganti tiba lah disaat perkumpulan kelompok untuk pertama kalinya , ketika saya melihat teman-teman kelompok saya awal nya saya tidak yakin dengan kelompok saya ,namun teman saya si Berliana berkata “ bisa Yo , kita pasti bisa “ dari situ saya mencoba untuk tetap semangat sampai akhirnya kami pun mengenal satu sama lain . Setelah itu kami pun merencanakan untuk suvey tempat atau desa tersebut hari pertama survey badan ini terasa lelah letih karena perjalanan waktu itu kami menggunakan motor dan saya berkendara dari Tangerang ke Jakarta lalu ke Bogor dan balik ke Jakarta karena harus ngantar temen saya pulang baru balik lagi ke Tangerang, pertemuan ke2 dikelompok kami jauh lebih baik dari

hari sebelumnya karena kami sudah sedikit mengenal ya walaupun waktu itu belum semua bisa hadir tetap saya syukuri karena masih ada yang peduli dikelompok , selang beberapa waktu pemilihan ketua pun di dilakukan teman saya yang bernama Yulianto yang biasa dipanggil Anto, lalu dimulai lah pembentukan struktur keorganisasian kami selama di desa tersebut . yaa Alhamdulillah saya di amanahkan sebagai wakil ketua di kelompok 46 ini . Waktu terus berjalan kami pun membuat proker-proker yang akan di laksanakan di sana .



Perkumpulan Terakhir Untuk Pembahasan Matang Sebelum Berangkat

Saat itu posisi kami semua sedang pusing-pusingnya karena di saat yang berbarengan kami harus memikirkan Ujian Akhir Semester (UAS), yaa namanya ingin naik kejenjang lebih tinggi pasti harus ada ujian nya . Setelah kurang lebih 2 mingguan kita UAS akhirnya pun selesai , disitu saat-saat menegangkan dimana PKM kami akan dimulai 5 hari lagi disitu kita sedikit pusing kan karena waktu itu dana belum terkumpulkan sedang kan 5 hari lagi kami berangkat , yang ada dalam pikiranku saat itu “ ohh my god , can we do it all “ . H-3 kami pun kumpul kembali di kampus untuk persiapan keberangkatan sekali gus penyeteroran dana swp , dan

Alhamdulillah kelompok kami pun di berikan kecukupan oleh sang maha kuasa. Thanks god ,you gave anythings we need.

Hari Pertama

Hari rabu , hari dimana perjalanan kami selama 18 hari dimulai yaitu tepat pada tanggal 7 Agustus 2019 tepatnya kami pun 1 kelompok pergi ke desa cipomayak , ada yang menggunakan motor ada juga yang menggunakan bis untuk pergi kesananya , namun saya berbeda dengan yang lain saya pun memutuskan pergi sendiri dengan menggunakan mobil pribadi karena membawa seekor kambing untung di sumbangkan di waktu lebaran idul adha mendatang .

Singkat cerita kami pun tiba di rumah kontrakan milik Ibu Susi ya besarnya seperti kontrakan pada umumnya , rasa senang , gembira dan sedih pun ada karena harus jauh dari orang tua selama 18 hari.

Hari pertama kami memutuskan untuk beristirahat terlebih dahulu,ya karena lelahnya perjalanan yang lumayan di tempuh karena macetnya jalan. Setelah hari pertama disana biasanya di malam hari kami mengadakan evaluasi hari ini, guna untuk mengoreksi apakah ada kesalahan dihari ini dan untuk di perbaiki esok hari , satu per satu program kerja kami pun terlaksana dan kami pun semakin akrab 1 sama lain lebih tepatnya kami seperti saudara dan memahami sifat dan karakter teman-teman .





kata jaim ? kata ini tidak terdengar di dalam kelompok kami , kami melakukan canda , tawa layaknya anak 5 tahun yang bercanda terhadap teman-temannya , yaa walaupun kami sering bercanda dalam kegiatan tapi kami pun tetap konsisiten

dengan program kerja kami dan kami pun care satu sama lain , seperti dihari ke 3 banyak teman-teman saya yang merasa kurang enak badan mungkin efek dari lelahnya program kerja, kurang tidur, telat makan.

Keadaan di Kp Pabuaran

Masyarakat antusias di desa ini mereka meyambut dengat hangat , ramah dan sopan . banyak dari masyarakat tuh peduli dengan kita apa lagi pak RT 03 tempat kami tinggal , biasa saya panggil abah , si abah ini rela bergadang hingga larut malam sampi pukul 03 dinihari hanya untuk ngejagain kami semua , beliau bilang “ kalian tuh tanggung jawab saya jadi kalo kalian kenapa-napa sayanya juga tidak enak. “ ujarnya saat itu , dalam hati saya bergumam “ wahhh bah makasih banget “ .



Hari berganti kami pun berlanjut untuk menyelesaikan proker kami di kambing ini dan ditemani pak rt04 setiap kegiatan nya beliau emang baik sekali sudah mau merelakan waktunya untuk membantu kelompok kami. “Thanks God “ saya pun tak pernah henti mengucap syukur kepada sang maha kuasa , karenanya kami masih diberikan kesehatan hingga selesai.

IDUL ADHA

Idul adha atau lebih terkenal lebaran potong hewan qurban , kegiatan ini di lakukan oleh setiap umat muslim didunia bahkan non muslim pun terkadang ikut serta didalam nya. Jadi ya tergantung ke arifan lokal masing-masing daerah saja . Di kampung ini kelompok kami berhasil mendapatkan hewan qurban berupa 1 ekor domba dari seorang donatur yang baik hati ,“ semoga dilancarkan rezeki dan dimudahkan urusanya bapak, ibu donatur”.



Dikampung ini memang tak banyak yang berqurban karena ya keadaan yang kurang memadai . Ahh itu semua tak penting yang terpenting tuh kebersamaan antar warga yang begitu erat ,”andai saja di kota punya warga seperti di kampung ini yang selalu gotong royong “ ujarku dalam hati. Terik matahari pun meninggi suasana panas tapi angin sejuk yang terasa di badan, membuat kami suka bermain panas-panasan. Ya, memang efek hitam yang akan kami dapat . Satu persatu hewan qurban di potong dan dagingnnya dibagikan sama rata untuk 1 kampung , alhamdulillah kegiatan idul adha pun telah usai dan kami pun bergeas kembali ke penginapan untuk esok harinya karena masih banyak program kerja yang harus dilaksanakan .



Waktu terus berjalan hari pun berganti minggu dan selesai lah semua program kerja kita selama 18 hari di Desa Cikopomayak kp . Pabuaran . Terima kasih yang telah memberikan kita banyak pengalaman baru disini dan terimakasih teman-teman kelompok 46 yang telah menemani suka mau pun duka ,” setiap ada perjumpaan pasti ada perpisahan “ kata - kata itu yang ada dalam benak ku ketika itu, dan akhirnya saya pun medapat keluarga kecil baru yang bernama BERSAYAP 46.

Mungkin cerita singkat ini dapat menginspirasi anda yang membaca untuk terus berkreasi , inovasi lebih maju, akhir kalam “

Wassalamualaikum Wr . Wb

SUMBER RUJUKAN

1. <https://www.kompasiana.com/berlianapf/5d7706e90d823065e2703232/saling-mengisi-kebahagiaan-di-kp-pabuaran-desa-cikopomayak-kec-jasinga-kab-bogor?page=all>
2. <https://kicaunews.com/2017/07/28/gaungkan-rasa-kebangsaan-di-kalangan-pemuda-desa-cikopomayak-tokoh-pemuda-mari-kita-tingkatkan-wawasan/>

INDEKS

Cikopomayak	iii, iv
Desa	iii
Jasinga	i, 1, 27, 47
Kebersamaan	iii, iv, 1, 12, 34, 38
Masyarakat	1, 2, i, ii, iii, 5, 6, 12, 13, 14, 16, 17, 23, 24, 25, 27, 28, 30, 34, 35, 39, 43, 47, 56, 59
Pabuaran	iii, iv, 1, 3, 12, 13, 14, 17, 18, 19, 20, 23, 24, 25, 26, 30, 31, 32, 33, 34, 39, 40, 43, 47, 48, 49, 52, 59, 61
Pendidikan	17, 19, 32, 48, 50, 5, 7, 10
Pengabdian	1, 2, i, ii, 3, 5, 12, 13, 14, 23, 24, 26, 27, 28, 30, 39, 43, 47, 56, 63
Pengalaman	ii, 1, 2, 5, 8, 9, 16, 20, 22, 23, 26, 33, 34, 42, 56, 61, 6, 7

BIOGRAFI PENULIS

Aulia Rahmadini

Aulia Rahmadini it's me. Kelahiran tanggal 31 Maret 1999 di Jakarta Aulia ialah anak ke – 4 dari 5 bersaudara. Aulia yang biasa disapa Aulia atau Dini ini memiliki cita – cita untuk menjadi istri yang sholeha , dan menjadi seorang Duta Besar Arab sejak kecil ini berasal dari Madrasah Aliyah Negeri 2 Jakarta dan melanjutkan studi Manajemen S1 di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.

Aulia hidup dalam keluarga yang berkecukupan dan disyukuri yang disetiap moment nya memiliki cerita tersendiri. Aulia memiliki kembaran yang bernama Aulia Rahmadina ya begitu pula namanya yang membedakan ialah akhiran dari nama kami berdua. Sejak kecil Aulia dan kembarannya harus dipisah karena kerepotan orang tuaku yang mengurus anak - anaknya yang masi usia belia pada saat itu.

Ketika di Madrasah Aliyah Aulia pernah aktif dalam Organisasi Siswa atau yang biasa disebut OSIS dan Marching Band sebagai Mayoret, dan pernah aktif dalam organisasi kampus dan berpartisipasi dalam organisasi HIMA Manajemen dan juga aktif dalam KM iFotografi. Sekian dari aku @auliard_

Arif Wicaksono

Arif Wicaksono adalah nama ku, aku dilahirkan di desa Siring, Sugihan, Kecamatan Sukoharjo, Kota Solo, Jawa Tengah. Aku lahir pada Kamis, 11 Februari 1999. Sejak umurku sekitar 1 tahun hingga umurku 6 tahun aku diurus oleh nenek dan juga kakek ku. Pada umur 5 tahun aku sudah dimasukkan ke Taman Kanak-Kanak atau TK yang berada di kampungku.

Umur 6 tahun aku dibawa oleh kedua orang tuaku ke Jakarta untuk melanjutkan sekolah. Di Jakarta aku tinggal di sekitar kelurahan Jakarta Timur, tepatnya di Jalan Jagur 1 rt 01 rw 10 no 100. SD aku mulai bersekolah di SDN 07 Pagi CIP MEL Makasar. Setelah lulus aku melanjutkan di SMPN 51 Jakarta Timur SSN, tepatnya di sebelah pasar Impres Duren Sawit. Kemudian lanjut ke SMAN 42 Jaktim Halim Perdana Kusuma. Lulus SMA aku diberikan amanah oleh orang tuaku untuk melanjutkan di Perguruan Tinggi Swasta yaitu UHAMKA, aku duduk di Prodi Akuntansi pilihanku, sampai sekarang semester 5.

Oh iya aku lupa, aku memiliki saudara kandung perempuan. Dia lebih tua dariku 6 tahun. Sekarang dia sudah bersuami dan tinggal bersama suaminya di daerah Banyumas Purwokerto.

Bethaviara Libertyva

Saya adalah seorang perempuan kelahiran kota Bekasi dan dilahirkan tepat pada tanggal 21 November 1997. Ayah dan Ibu saya memberikan saya nama Bethaviara Libertyva yang diambil dari bahasa Yunani, dan saya pun tak tahu apa artinya. Ayah saya bernama Ariesmanto Isgiatmoko dan ibu saya bernama Suyatni. Dalam keluarga saya, saya adalah anak kedua dari dua bersaudara. Saya mempunyai seorang kakak laki-laki yang bernama Alvariesta Mahardhika.

Saya dan kakak saya memiliki selisih usia yang tidak terlalu jauh. Kami hanya berbeda 1 tahun 7 bulan. Mas Alva, begitulah saya memanggil dia, lahir di Jakarta tanggal 28 April 1996. Jadi tidak heran jika banyak orang yang mengira kami memiliki hubungan khusus tidak seperti kakak beradik karena kedekatan kami hahaha. Kakak saya tampan loh haha, bahkan sampai ada teman sekolah saya yang menaksir dirinya, aduh.

Saya menempuh pendidikan di kota Bekasi sejak SD, SMP, SMA. Pada saat sekolah dasar saya bersekolah di SDN Mekarsari 01 yang terletak di kecamatan tambun selatan. Lalu saya melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah pertama di SMPN 02 Cibitung, dan ke jenjang menengah kejuruan di SMK TELEKOMUNIKASI TELESANDI BEKASI dan menyelesaikannya pada tahun 2016. Selanjutnya saat ini saya menempuh pendidikan tinggi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA mengambil program studi Manajemen S1.

Pada saat saya SMK saya pernah menjabat sebagai ketua putri atau bisa disebut Pradani di organisasi pramuka di sekolah saya. Awalnya saya tidak mencalonkan diri menjadi kandidat Pradani, saya dicalonkan oleh pembina pramuka sendiri dan tidak menyangka akan banyak yang memilih saya dan saya terpilih menjadi Pradani pada saat itu. Lalu pada saat saya kuliah, saya mengikuti organisasi himpunan mahasiswa

atau yang disebut HIMA tingkat program studi Manajemen dan menjabat sebagai anggota bidang Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa. Walaupun hanya menjadi anggota saja, banyak pengalaman yang bisa saya ambil dari organisasi tersebut.

Lia Puspita Sari

Lia Puspita Sari, adalah nama yang pertama kali di berikan oleh kedua orangtua saya, tapat nya di Kuningan pada Tanggal 16 Januari tahun 1998, saya lahir dari pasangan suami istri yang bernama Sukimin dan Juhati. Dimana papah saya adalah asli orang Palembang dan Mamah saya asli Orang Kuningan Jawa Barat, jadi dalam diri saya terdapat blasteran antara Sumatra dan Sunda, saya adalah anak pertama yang lahir di keluarga kecil ini atau mungkin bisa di katakana sebagai anak satu – satunya karena memang sampai saat ini saya tidak mempunyai adik. Meskipun saya anak satu – satunya tetapi kedua orangtua saya selalu mengajarkan saya tentang bagaimana caranya hidup mandiri dan selalu bersikap jujur dalam hal apapun

Pada saat saya berusia 6 tahun saat itu saya pertama kali menginjakan kaki di dalam lingkungan pendidikan formal dimana saat itu saya masuk di TK Bhinangkit saya merupakan angkatan ketiga yang masuk di TK tersebut. Setelah menamatkan pendidikan di TK Bhinangkit tersebut saya melanjutkan ke SDN 1 Cikeleng yang berlokasi di pedesaan, 6 tahun belajar di SDN 1 Cikeleng akhirnya dapat terlewati dengan baik dan kemudian saya melanjutkan sekolah kembali di SMPN 2 Japara yang lokasi nya masih sama di pedesaan dan berjarak sekitar 20 menit jika berjalan kaki dari rumah sampai ke sekolah nya, banyak hal yang saya lewati pada masa sekolah di SMPN 2 Japara tersebut, saya mulai mengikuti berbagai macam organisasi seperti Osis dan PKS, pada saat itu saya menjabat sebagai Bendahara Osis dan Bendahara PKS yang akhirnya membuat saya menjadi lebih banyak belajar dan menambah ilmu baru serta pengalaman yang baru juga, 3 tahun terlewati dengan baik dan sesuai dengan apa yang saya inginkan.

Pada saat saya mulai beranjak SMA saya melanjutkan sekolah saya di SMAN 1 Jalaksana dimana pada saat ini saya menempuh perjalanan dengan menggunakan sepeda motor karena jarak yang lumayan jauh dari rumah dan bisa menempuh

waktu sampai 45 menit, setelah 3 tahun saya di SMA saya memutuskan untuk melanjutkan kuliah di Jakarta hingga sampai saat ini saya adalah salah satu mahasiswa aktif semester 7 di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.

Liza Pratiwi

Saya Liza Pratiwi adalah seorang wanita asal Bekasi, lebih tepatnya di Bekasi Utara dan dilahirkan tepat pada tanggal 29 Maret 1999. Ayah saya bernama Supratmo dan Ibu saya bernama Sulismawati. Dalam keluarga, Saya anak pertama dari 3 bersaudara. Saya mempunyai dua adik perempuan.

Saya menempuh Pendidikan di kota Bekasi sejak SD, SMP, SMA. Pada saat sekolah dasar saya bersekolah di SDN Perwira III, lalu saya melanjutkan ke jenjang menengah pertama di SMP UT Widya Duta, dan ke jenjang menengah atas di MAN 1 dan menyelesaikan pada tahun 2017. Selanjutnya saat ini saya sedang melanjutkan Pendidikan menjadi seorang Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. Saya mengambil program studi Manajemen S1.

Pada saat saya kuliah, saya mengikuti Organisasi Hima Manajemen UHAMKA, dan menjabat sebagai anggota bidang III yaitu bidang KOMINFO. Walau hanya menjadi Anggota banyak sekali pengalaman yang saya dapatkan dalam berorganisasi.

Berliana Putri Fathia

Nama saya Berliana Putri Fathia, saya akrab dipanggil Berliana, Berlin, atau Beber. Saat ini saya berkuliah di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Program Studi Akuntansi S1, Semester 5. Saya Lahir di Cirebon pada 6 July 1999, saya anak ke-2 dari dua bersaudara.

Saat ini saya berdomisili di Jakarta Timur, namun sejak berumur 2 tahun saya menghabiskan masa-masda kecil saya di Cikarang sampai tamat SMA. Memulai pendidikan Sekolah Dasar di SD-IT Al-Hidayah, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) SMP 04 Cikarang utara dan melanjutkan Sekolah Mengah Atas di SMA 1 Cikarang Pusat.

Saat di SMP Saya mengikuti Organisasi Intra Sekolah (OSIS) dan Paskibra, saya menjabat sebagai Ketua Paskibra periode 2014/2015, Pada saat SMA saya melanjutkan Osis Kembali periode 2016-2017. Saat ini saya aktif sebagai Duta Mahasiswa FEB UHAMKA, dan kegiatan lainnya dibawah naungan Fakultas. Hobby saya adalah design grafis, membaca, dan Make up. Inilah biografi singkat saya seperti kata pepatah tak kenal maka tak sayang, semoga bisa menjadi inspirasi bagi siapapun yang membaca.

Yulianto

Yulianto atau yang bisa dipanggil "Anto". Yaitu anak Pertama dari tiga bersaudara. Saya lahir di Kebumen pada tanggal 26 Juli 1996. Saya alumni SDN 06 Rambutan PG, SMPN 210 Jakarta, dan SMAN Bina Dharma. Dan sekarang ini saya tercatat sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan S1 Akuntansi.

Saya cukup tertarik dengan dunia olahraga salah satunya adalah Bulu tangkis. Saya memilih jurusan akuntansi karena saya cukup tertarik saat dibangku SMA dan sudah mempunyai basic awal belajar akuntansi, maka saya melanjutkannya di bangku kuliah.

Yaps sekian penjelasan tentang diri saya, mohon maaf apabila ada kesalahan kata karena manusia tidak luput dari kesalahan. Kritik dan saran sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas dari penulisan saya dikemudian hari. Untuk kritik dan saran bisa kirim ke email saya yaitu, antogalaxy451@gmail.com atau sosial media saya di Instagram yaitu, antozy1

Sinopsis

Buku ini adalah kumpulan esai yang menceritakan perjalanan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA) untuk mengabdikan kepada Masyarakat Kp. Pabuaran Desa Cikopomayak, Jasinga, Kab. Bogor. Terdiri dari 14 anak remaja yang tangguh dan berdedikasi. Dalam buku ini pembaca diajak untuk melihat Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melewati hati dan imajinasi. Di samping itu, buku ini juga memuat sedikit informasi Tentang Desa Cikopomayak melalui sudut pandang penulis. Bahwa hidup haruslah seimbang, bersosialisasi kepada masyarakat merupakan hal yang penting dan perlu agar diperoleh pemahaman hidup yang selalu bersyukur kepada sang Pencipta. Buku ini ditulis dengan gaya bahasa yang mudah dimengerti, asyik, dan efektif.